

**PERAN INDUSTRI TAPE DALAM EKONOMI
MASYARAKAT DESA WRINGIN KECAMATAN WRINGIN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

**IDKHOLUS SURUR ZAINURI
E20192243**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
2023**

**PERAN INDUSTRI TAPE DALAM EKONOMI MASYARAKAT DESA
WRINGIN KECAMATAN WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO**

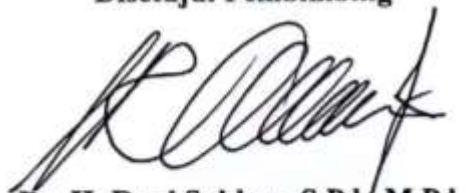
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas *Ekonomi dan Bisnis Islam*
Program Studi *Ekonomi Islam*

Oleh:

Idkholus Surur Zainuri
E20192243

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197103062005011001

**PERAN INDUSTRI TAPE DALAM EKONOMI MASYARAKAT DESA
WRINGIN KECAMATAN WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang



SOFIAH, M.E.
NIP. 199105152019032005

Sekretaris



M. DAUD ROSYIDY, S.E., M.E.
NUP:20070913

Anggota :

1. Dr. AHMADIONO, M.E I
2. Dr. RONI SUBHAN, S.Pd., M.Pd.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

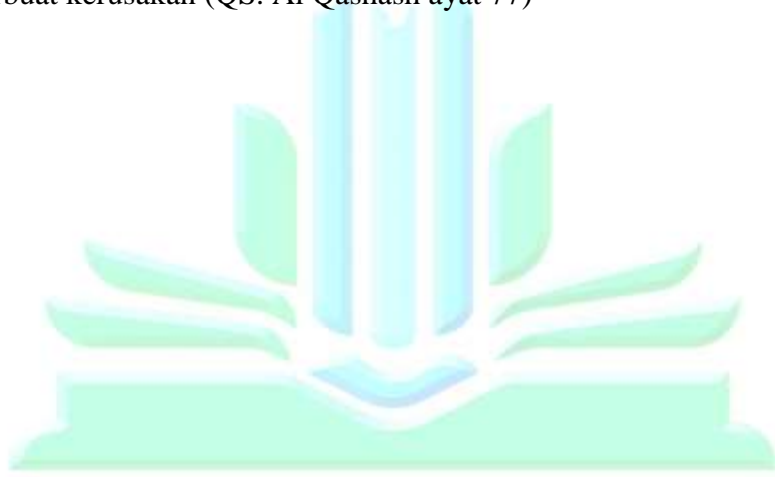


Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَاتَّبِعْ فِيمَا آتَىكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا
تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

77. Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan (QS. Al Qashash ayat 77)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Qur'an Surat Al Qashash ayat 77

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana dan dapat terlaksana dengan lancar. Walaupun jauh dari kata sempurna, kami bersyukur bisa mencapai titik ini. Sholawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena beliau kita dapat terangkis dari jaman jahiliyah menuju zaman yang penuh terang menerang ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah memberikan motivasi terbesar saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Segala dukungan, kasih sayang dan cinta kasih yang tiada terhingga mungkin hanya dapat kubalas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan dalam persembahan. Semoga ini bisa menjadi langkah awal untuk bisa membuat ibu dan bapak bahagia. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang terbaik buat saya dan buat adik saya.
2. Segenap keluarga besar yang senantiasa telah memberikan suport dan mendoakan kesuksesan saya selama ini.
3. Keluarga besar Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB), terima kasih telah memberikan support, semangat, pengalaman dan telah mengajarkan arti kebersamaan dalam suka maupun duka.
4. Keluarga besar komunitas Bolo Sewu terima kasih telah memberikan support, semangat, pengalaman dan telah mengajarkan arti kebersamaan dalam suka maupun duka.

5. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dan Keluarga Besar Ekonomi Syariah satu yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas rasa kekeluargaan kalian selama ini. Kebersamaan yang tak akan pernah terlupakan, manis pahitnyamenimba ilmu yang telah kita lalui bersama selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Sholawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena beliau kita dapat terangkis dari jaman jahiliyah menuju zaman yang penuh terang menerang ini sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Ekonomi (S.E) dapat terlaksana dengan lancar dengan skripsi yang berjudul **“Peran Industri Tape Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso”**.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Hefni Zein S.Ag., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melindungi, mengayomi dan menyediakan fasilitas yang ada.
2. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang selalu memberikan semangat serta doa yang tidak pernah henti.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan semangat serta doa yang tidak pernah henti.

4. Sofiah, M. E selaku Koordinator Progam Studi Ekonomi Syariah dan yang selalu memberikan semangat serta doa yang tidak pernah henti.
5. Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terima kasih atas bimbingan, kesabaran, serta ketelatenan yang selama ini bapak berikan sehingga tugas akhir skripsi ini terselesaikan sesuai dengan harapan.
6. Dr. Moh. Haris Balady, S.E., M.M. selaku Dosen Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terima kasih atas bimbingan, kesabaran, serta ketelatenan yang selama ini bapak berikan sehingga tugas akhir skripsi ini terselesaikan sesuai dengan harapan.
7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali kami ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat, serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan hidayahnya.

Bondowoso, 9 November 2023

Penulis

ABSTRAK

Idkholus Surur Zainuri, Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M. Pd. : *Peran Industri Tape Dalam Ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso*

Kata Kunci: Industri Tape, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Masyarakat

Produk industri yang fenomenal yang sudah berkembang di Indonesia salah satunya produk industri tape. Tape sebenarnya hampir merata diberbagai daerah di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Namun demikian, sebagian orang cenderung menyukai produk tape dari Jawa Timur khususnya di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yang memiliki beberapa produsen tape singkong dengan skala relatif besar.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana Pengelolaan Industri Tape di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso? 2. Bagaimana peran Industri Tape dalam ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Mengetahui Pengelolaan Industri Tape di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, 2. Mengetahui Peran Industri Tape dalam ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil empat orang responden yang terdiri dari Kepala Desa Wringin dan pemilik industri tape terkait. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

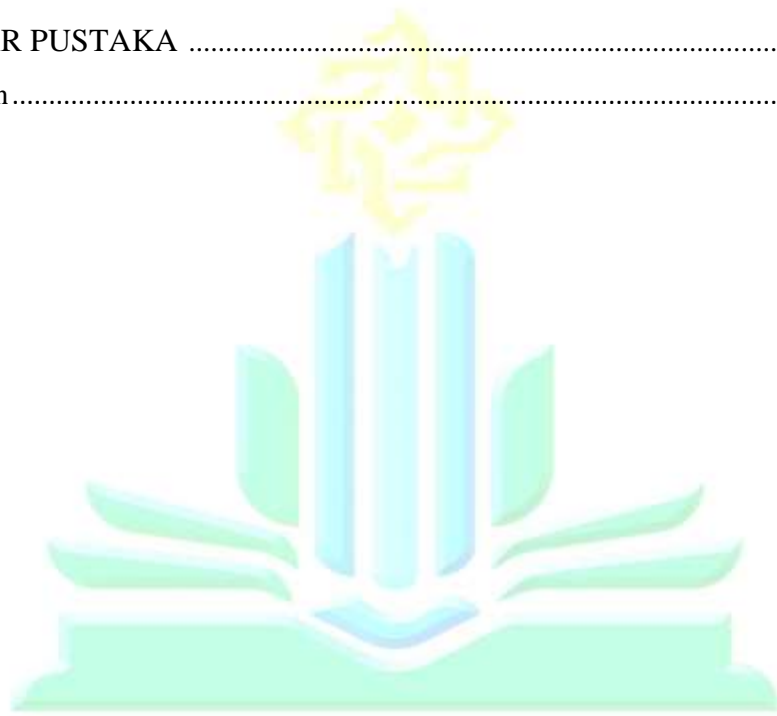
Hasil temuan penelitian ini adalah industri tape di Desa Wringin berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wringin karena Mengorganisir masyarakat memiliki usaha yang homogen, mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan perekonomian desa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1. industri tape di Desa Wringin sudah menerapkan manajemen tata kelola usaha yang baik sesuai dengan landasan teori meskipun prinsip akuntabilitas masih belum dilaksanakan dengan baik dikarenakan bahwa pemiliknya mudah untuk mengingot dan prinsip responibilitas tidak ada temuan sama sekali, 2. Peran industri tape di Desa Wringin diakui oleh kepala Desa sangat berperan bagi masyarakat sekitar. oleh karena itu pemerintah desa melakukan kerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan kualitas industri tape di Desa Wringin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
B. Lokasi Penelitian	66
C. Subjek Penelitian	67
D. Teknik Pengumpulan Data	68
E. Analisis Data	72
F. Keabsahan data	74
G. Tahap-tahap Penelitian	76
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	77
A. Gambaran Objek Penelitian	77
B. Penyajian Data Dan Analisis	84

C. Pembahasan temuan	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
Lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Mapping Penelitian Terdahulu	19
4.1 Data Industri Tape di Desa Wringin	83
4.2 Tabel Perlakuan Setara	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dalam perkembangan sektor ekonomi banyak perkembangan, apalagi di era masa kini kita ketahui bahwa Indonesia pada saat ini dalam masa era industri yang sudah maju dimana perkembangan terjadi sangat pesat. Meskipun Indonesia negara maritim masyarakatnya juga banyak berkontribusi dalam sektor pertanian diantaranya padi, jagung, ubi-ubian, singkong dan lain sebagainya. Dari hasil sektor pertanian banyak industri-industri rumahan yang ada di Indonesia salah satunya singkong yang di produksi menjadi tape. Industrialisasi menjadi kunci utama untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, di Indonesia sendiri, memiliki banyak sektor industrialisasi, salah satunya yakni Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang makanan.

UMKM di Indonesia memperoleh tugas yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan dengan semakin besarnya kepercayaan pemerintah berupa pemberian berbagai fasilitas dan kesetaraan akses bagi UMKM dalam memasuki era persaingan global seperti saat ini. Dimana aspek pengembangan dan pembinaan UMKM sebenarnya sudah semakin ditingkatkan sejak tahun 1994, bukan hanya pada aspek teknis melainkan juga pada aspek usaha

yaitu dengan dibentuknya departemen koperasi di Indonesia.² Dari sisi sosial, industri berskala kecil merupakan salah satu alat utama untuk menstimulir kewirausahaan masyarakat pribumi, dalam mengembangkan keterampilan para pengelola industri UMKM, dan sebagai alat yang ampuh dalam meminimalisir tingginya angka tingkat pengangguran.³

Istilah pemberdayaan maupun pemberdayaan masyarakat telah cukup lama kita kenal, seiring dengan semakin meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia, yang tidak hanya menimpa masyarakat di pedesaan tapi juga masyarakat perkotaan. Telah cukup banyak program pemberdayaan masyarakat yang di luncurkan pemerintah maupun oleh organisasi sosial atau kemasyarakatan dan organisasi profesi, sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan, namun belum semuanya bisa berhasil dengan baik.⁴

Istilah Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah perwujudan *capacity building* masyarakat yang bernuansa pada pemberdayaan sumberdaya manusia melalui pengembangan kelembagaan pembangunan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat pedesaan seiring dengan pembangunan sistem sosial ekonomi rakyat, prasarana, dan sarana.⁵

² Feni Dwi Anggraeni, dkk, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal". *UMKM, Potential*, Vol 1, No 6, 1286.

³ Dedi Walujadi, "Potensi dan Prospek Industri Kecil", *Jurnal The Winners*, Vol 7, No. 2, 2006, 165.

⁴ Hendrawati Hamid., "manajemen pemberdayaan masyarakat", (Makasar: De La Macca, 2018)

⁵ Maskuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA* (Surabaya: Visipress Media, 2017), 18.

Konsep ekonomi rakyat sendiri erat berhubungan dengan konsep kesejahteraan masyarakat. Ekonomi rakyat di pandang sangat penting karena sebagai tolak ukur kriteria masyarakat mampu atau tidak dalam mencukupi kebutuhan hidupnya itu sendiri. Sedangkan, pemberdayaan ekonomi dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar lebih baik lagi. Masyarakat juga diharapkan dapat maju berdaya mandiri sejahtera.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional.⁶

Peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor:

1. Penyedia lapangan kerja yang terbesar,
2. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat,
3. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta

⁶ UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

4. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil dipertahankan sehingga pemulihan ekonomi belum optimal.⁷

Usaha mikro dan kecil umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumberdaya alam dan padat karya, seperti: pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan restoran. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik dan gas, komunikasi dan pertambangan. Hal ini membuktikan usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar di dalam praktiknya saling melengkapi. Sehingga dengan meningkatkan kinerja UMKM dengan bahan produksi lokal tanpa bergantung dengan bahan impor maka akan memperkuat pembangunan perekonomian nasional. Oleh karena itu pembangunan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah perlu menjadi prioritas utama pembangunan nasional dalam jangka panjang.⁸

Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah

⁷ Jurnal *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol 3, No 2, 2018

⁸ Adnan Husada Putra, *Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora*, *Jurnal Analisa Sosiologi*, (Oktober, 2016), 44-45

digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya. Istilah Home industry atau usaha dirumah adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan. Semula pelaku home industry yang memiliki desain ini adalah kalangan enterpreneur dan profesional, yang sekarang mulai meluas pada kalangan umum, untuk memiliki lokasi yang strategis untuk tempat berkembangnya usaha jenis rumahan ini tidak terlepas dari berkembangnya virus kewirausahaan yang berperan membuka pola pikir kedepan masyarakat bahwa rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal namun dapat digunakan juga sebagai tempat mencari penghasilan.⁹

Dalam perkembangan sekarang ini masyarakat yang sudah beranjak dewasa harus lebih bisa berdaya dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang jauh lebih baik, entah itu menuju ekonomi yang formal maupun informal dengan baik. Usaha kecil biasanya disebut dengan perekonomian sektor informal, di Indonesia sendiri usaha kecil sekarang sudah tidak lagi dipandang sebelah mata karena usaha kecil ini juga bisa membantu dalam pembangunan perekonomian internasional karena mereka yang mempunyai usaha kecil itu bisa mempertahankan diri, bisa bangkit dari keterpurukan ekonomi yang dihadapi. Ekonomi sektor informal juga terbilang efisien karena tidak membutuhkan lahan, perizinan yang rumit dan bahkan bisa dikatakan ekonomi sektor informal ini adalah sesuatu yang memudahkan para

⁹ Fahmi, Damh Eif, Rohmanur, *Pemberdayaan Home industry* dalam peningkatan Ekonomi Masyarakat, Tamkin: Jurnal pengembangan Masyarakat Islam, Vol, 3, No. 2 (2018), 93

pencari kerja untuk memenuhi kebutuhannya. Ekonomi sektor informal biasanya dilakukan oleh orang-orang yang kreatif dan memanfaatkan rumah mereka sendiri dalam melakukan usahanya, kegiatan ini sering kali disebut dengan home industry.¹⁰

Industri rumah tangga sangat di harapkan mampu memecah masalah pengembangan masalah industri yang ada di Indonesia karena industri tersebut mempunyai jumlah unit usaha yang jauh lebih bagus dibandingkan kelompok usahanya industri berskala sedang maupun berskala besar. Penyebabnya karena industri rumah tangga memiliki gatnya yang kuat dalam perekonomian dan merupakan bagian terbesar untuk menumbuhkan perkembangan industri 99,19% dari keseluruhan usaha sektor industri yang ada di Indonesia.¹¹

Produk yang fenomenal yang sudah berkembang adalah salah satunya produk industri tape. Tape sebenarnya hampir merata diberbagai daerah di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Namun demikian, sebagian orang cenderung menyukai produk tape dari Jawa Timur khususnya di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yang memiliki beberapa produsen tape singkong dengan skala relatif besar. Daerah-daerah sentra industri tape di antaranya Kota Probolinggo, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Jember serta Kabupaten Bondowoso. Di antara daerah-daerah itu, Kabupaten Bondowoso paling menonjol dengan produk tape

¹⁰ Yuyun Yuniarsih, Enok Risdayah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry”, Tamkin: Jurnal pengembangan Masyarakat Islam, Vol 6, No. 3 (2021), 338

¹¹ Kiki Joesyiana, “Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru (Studi Kasus usaha Tas Rjut Industri Pengolahan Kreatifitas Tali Kur)”, Jurnal Valuta, Vol 03, No. 1, 2017, 161

singkongnya. Konsumennya pun mulai kalangan bawah sampai kalangan atas, hingga para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bondowoso ikut membeli tape yang merupakan makanan khas dari Kabupaten Bondowoso.

Observasi yang saya lakukan dilapangan kelebihan dari produksi tape yang ada di daerah Wringin Bondowoso masih menggunakan cara-cara tradisional dalam memproduksi tape karena mempertahankan rasa dan kualitas tape yang ada di daerah Wringin tersebut, sedangkan kekurangan yang ada pada segi pemasaran yang masih belum menggunakan cara-cara modern karena kurangnya sosialisasi dalam hal pengembangan usaha tape yang ada di daerah Wringin Bondowoso kekurangan tersebut nampak pada jumlah karyawan yang masih relative sedikit yang berjumlah 8 orang. Tape itu sendiri yaitu berasal dari singkong atau jenis umbi-umbian yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan seperti kripik, getuk, tape singkong dan berbagai makanan olahan khas lainnya. Singkong dengan proses fermentasi penambahan ragi nantinya akan menghasilkan bahan olahan makanan berupa tape yang terasa manis, sedikit asam, dan memiliki aroma alkoholik.

Tape merupakan salah satu makan yang berstektur lembut dengan rasa yang sedikit asam. Sedangkan perbedaannya dengan desa lain yakni dari segi rasa dan kualitas yang menjadi ciri khas masing-masing contohnya produksi tape yang ada di daerah Sukosari Kabupaten Bondowoso dengan menggunakan metode yang sama tetapi rasa yang

dihasilkan lebih cenderung masam. Perbedaannya terletak pada pengemasan dan pemasaran tape contohnya pengemasan tape yang ada di daerah Wringin masih menggunakan daun pisang untuk menghasilkan rasa yang berbeda dengan Desa Wonosari yang menggunakan kertas minyak dalam cara memfermentasi tape singkong.

Dalam proses pemasaran yang dilakukan oleh pedagang di Desa Wringin masih menggunakan cara tradisional yaitu hanya dengan mendirikan kios di pinggir jalan dan dengan cara dijual ke pedagang kaki lima atau masyarakat setempat untuk dijual kembali ke daerah-daerah seperti kabupaten probolinggo dan lain-lain yang intinya akan mereka jual kembali di kios mereka secara eceran. Penjualan yang dilakukan oleh pedagang di Desa Wringin tidak seperti di desa lain yang telah menggunakan sosial media untuk sistem pemasarannya. Dari hasil penjualan secara tradisonal tersebut omset yang di terima oleh industri tape dalam sehari sekitar kurang lebih Rp. 750.000 – Rp. 1.000.000.¹²

Alasan peneliti memilih judul ini karena menurut peneliti industri tape di sini sangat menarik untuk diteliti dimana dengan adanya setra industri tape yang ada di desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondosowo selain membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat juga berpotensi untuk membuka lapangan kerja baru. Sehingga dalam hal ini akan berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Wringin.

¹² Observasi Widia, Umar, Dana,informan industri tape desa Wringin

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disebutkan diatas, saya tertarik untuk meneliti daerah di Bondowoso yang merupakan daerah yang mempunyai sentra tape yang ada di Desa Wringin sendiri tape sangat berpengaruh dalam pengembangan industri dari menengah ke bawah. Tape merupakan usaha masyarakat dari kalangan menengah kebawah yang mempengaruhi faktor ekonomi masyarakat di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, oleh sebab itu judul yang di ambil oleh peneliti yaitu **“Peran Industri Tape Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengelolaan Industri Tape di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana Peran Industri Tape dalam Membuka Akses Ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui Pengelolaan Industri Tape di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui implementasi Industri Tape dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi tentang kontribusi proses peneliti yang diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat umum secara keseluruhan.¹³ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang peran industri tape dalam perkembangan ekonomi masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019)

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penelitian karya tulis ilmiah secara teori maupun praktek.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang Peran Industri Tape Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam tentang Peran

Industri Tape Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

c. bagi Masyarakat

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat terkait Peran Industri Tape Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso sehingga dapat meningkatkan literasi masyarakat terhadap peran industri tape yang ada di Desa Wringin.

E. Definisi Istilah

Pengertian definisi operasional adalah definisi berdasarkan indikator empiris variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan definisi operasionalnya, definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel¹⁴, yaitu:

1. Industri

Industri adalah usaha pengolahan barang mentah, barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah. Industrialisasi industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan.¹⁵ Menurut UU Republik Indonesia nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau sumber daya industri, sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.¹⁶

2. Tape

Tape adalah makanan khas Bondowoso yang yang dihasilkan oleh fermentasi bahan pangan singkong yang berkarbohidrat sebagai pencampur ragi. Tape juga salah satu makanan khas Kabupaten Bondowoso.

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, (Jember: IAIN Jember, Agustus 2020)

¹⁵ Atifatur Rakhmawati, Arfida Boedirochminarni, “Analaisis Tingkat aPenyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik”, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.2, Jilid 1, 2018, 76

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian

3. Ekonomi Masyarakat

masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat pada orang (*people centered*), partisipasi (*participatory*).

Dalam kerangka ini upaya untuk masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari tiga aspek yaitu:

- a. *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang.
- b. *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.

- c. *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdapat 4 bagian yaitu :

BAB I: Bab ini bagian formalitas yang terdiri dari dari halaman judul, halaman

persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

¹⁷ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 1, No 2, 2011

BAB II: Bab ini yakni berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan

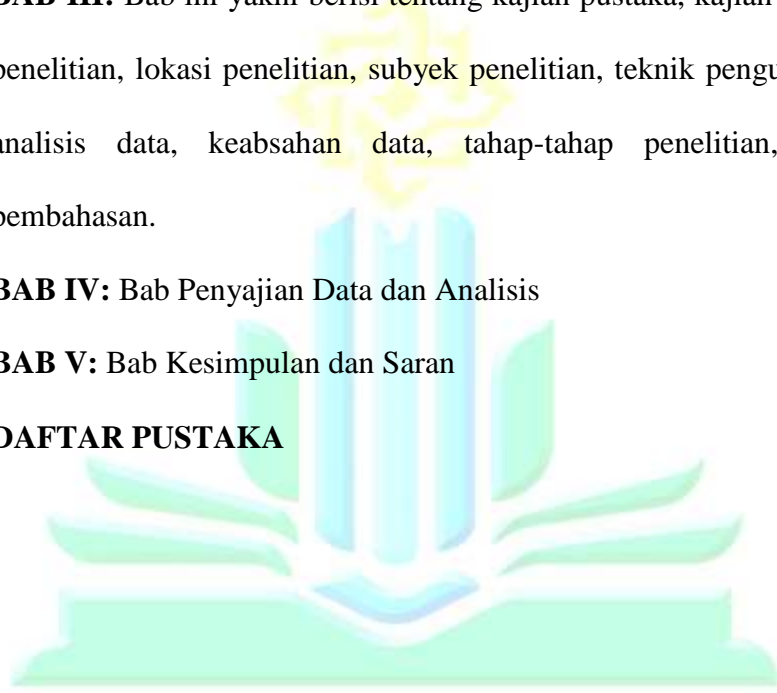
dan manfaat penelitian, definisi istilah.

BAB III: Bab ini yakni berisi tentang kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, sistematika pembahasan.

BAB IV: Bab Penyajian Data dan Analisis

BAB V: Bab Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti walaupun arah dan tujuannya berbeda. Dari penelitian ini, maka peneliti menemukan beberapa sumber dan kajian lain yang telah lebih dulu membahas terkait Peran Industri Tape Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan ini adalah:

1. Skripsi dari Pratiwi Mega Septiani (2017) “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Ternak Sapi di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”. Perbedaannya ialah peneliti membahas tentang bagaimana peran industri tape sedangkan judul ini membahas tentang Pengelolaan Limbah Ternak Sapi. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.
2. Skripsi dari Nasrudin Ali (2018) “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman

Bambu)”. Perbedaannya ialah peneliti membahas tentang bagaimana peran industri tape sedangkan judul ini membahas tentang pengrajin anyaman bambu. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Skripsi dari Siti Maysarah (2018) “Peran BMT El Munawar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Kecamatan Medan Tembung)”. Perbedaannya ialah peneliti membahas tentang bagaimana peran industri tape sedangkan judul ini membahas tentang peran BMT El Munawar. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.
4. Skripsi dari Sri Dewi Ulan Sari (2019) “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi melalui Program Kelompok Tani (Di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju)”. Perbedaannya ialah peneliti membahas tentang bagaimana peran industri tape sedangkan judul ini membahas tentang kelompok tani. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.
5. Mohammad Zainur Rofiq (2019) “Peran Industri Bambu Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Desa

Pakem Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso)”. Perbedaannya ialah peneliti membahas tentang bagaimana peran industri tape sedangkan judul ini membahas tentang industri bambu. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif

6. Skripsi dari Bambang Setiawan (2020) “Peranan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”. Perbedaan penelitian ini dengan judul yang diangkat oleh peneliti terdapat pada subjek penelitian yakni pada penelitian ini meneliti tentang BUMDes sedangkan judul peneliti tentang bisnis kuliner tape. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

7. Skripsi dari Mardiyah (2020) “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Ternak Sapi di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”. Perbedaannya ialah peneliti membahas tentang bagaimana peran industri tape sedangkan judul ini membahas tentang Pengelolaan Limbah Ternak Sapi Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif.

8. Skripsi dari Ema Desy Safitri (2021) “Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Perekonomian Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pada Industri Kerajinan Batu Alam Safi Natural Stone, Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung)”. Perbedaannya peneliti membahas tentang peran industri tape sedangkan yang di bahas judul ini tentang Studi Kasus Pada Industri Kerajinan Batu Alam Safi Natural Stone Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif.
9. Skripsi dari Lilik Badi’ah (2021) “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Kebun Bibit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”. Perbedaannya ialah peneliti membahas tentang bagaimana peran industri tape sedangkan judul ini membahas tentang Pelaku Usaha Kebun Bibit Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
10. Skripsi dari Bagya Husna Fatwa (2022) “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan UMKM Ketika Masa Pandemi (Studi Kasus Karang Taruna Mahakarya Desa Sukamaju Sukabumi)”. Perbedaan penelitian ini dengan judul yang di angkat oleh peneliti terdapat pada subjek penelitian yang mana judul yang di bahas oleh peneliti membahas tentang strategi pemasaran

dalam bisnis kuliner tape sedangkan judul dari hanya mengangkat tentang peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Persamaan yakni sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Tabel 2.1

Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pratiwi Mega Septiani (2017)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah	Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif	Perbedaannya ialah peneliti membahas tentang bagaimana peran industri tape dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa sedangkan judul ini membahas tentang potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga
2.	Nasrudin Ali (2018)	Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman	Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan sama-sama menggunakan metode	Perbedaannya ialah peneliti membahas tentang bagaimana peran industri tape sedangkan judul ini membahas tentang pengrajin anyaman bambu

		Bambu)	penelitian kualitatif	
3.	Siti Maysarah (2018)	“Peran BMT El Munawar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Kecamatan Medan Tembung)”.	Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif	Perbedaannya ialah peneliti membahas tentang bagaimana peran industri tape sedangkan judul ini membahas tentang peran BMT El Munawar
4.	Sri Dewi Ulan Sari (2019)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi melalui Program Kelompok Tani di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju	Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif	Perbedaannya ialah peneliti membahas tentang bagaimana peran industri tape sedangkan judul ini membahas tentang Petani Padi melalui Program Kelompok Tani
5.	Mohammad Zainur Rofiq (2019)	Peran Industri Bambu Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Pakem	Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi	Perbedaannya ialah peneliti membahas tentang bagaimana peran industri tape sedangkan

		Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso)	masyarakat dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif	judul ini membahas tentang industri bambu
6.	Bambang Setiawan (2020)	Peranan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar	Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.	Perbedaan penelitian ini dengan judul yang di angkat oleh peneliti terdapat pada subjek penelitian yakni pada penelitian ini meneliti tentang BUMDes sedangkan judul peneliti tentang bisnis kuliner tape.
7.	Mardiyah (2020)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Ternak Sapi di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu	Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan	Perbedaannya ialah peneliti membahas tentang bagaimana peran industri tape sedangkan judul ini membahas tentang Pengelolaan Limbah Ternak Sapi

			deskriptif	
8.	Ema Desy Safitri (2021)	Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pada Industri Kerajinan Batu Alam Safi Natural Stone, Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung)	Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif	Perbedaannya peneliti membahas tentang peran industri tape sedangkan yang di bahas judul ini tentang Studi Kasus Pada Industri Kerajinan Batu Alam Safi Natural Stone
9.	Lilik Badi'ah (2021)	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Kebun Bibit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya ialah peneliti membahas tentang bagaimana peran industri tape sedangkan judul ini membahas tentang Pelaku Usaha Kebun Bibit.
10.	Bagya Husna Fatwa (2022)	Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan UMKM Ketika Masa Pandemi (Study Kasus Karang Taruna Mahakarya Desa Sukamaju Sukabumi)	persamaan yakni sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan judul yang di angkat oleh peneliti terdapat pada subjek penelitian yang mana judul yang di bahas oleh peneliti membahas tentang strategi pemasaran

				dalam bisnis kuliner tape sedangkan judul dari bagya mengangkat tentang peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui UMKM
--	--	--	--	--

Sumber: Penelitian terdahulu yang diolah

Hasil dari tabel diatas yang telah dicantumkan oleh peneliti tentang penelitian terdahulu bahwasanya ada persamaan dan perbedaannya dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, maka peneliti membedakan hasil penelitiannya dengan penelitian terdahulu yakni persamaannya sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan perbedaanya terletak pada obyek yang akan diteliti. Namun dalam Penelitian ini lebih menekankan pada peran industri tape dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

B. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan

kedudukan seseorang.

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling bergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Hal tersebut berarti bahwa Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku sekelompoknya.¹⁸

b. Cakupan Peran

Cakupan peran mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

¹⁸Ponirin dan Lukitaningsih, Sosiologi, (Jakarta: Yayasan Kita Menukis, 2019), 162.

- 2) Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁹

c. Peran Industri Kecil dalam Perekonomian

Peran industri kecil dalam perekonomian sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun peran industri diantaranya:

- 1) Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor industri dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja apabila dibandingkan dengan investasi yang samapada usaha besar atau menengah.
- 2) Memiliki kemampuan memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- 3) Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- 4) Industri kecil akan memberikan sumbangan untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia yang terus meningkat.

¹⁹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Sebagai Pengantar, Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 269

5) Dapat menumbuhkan usaha dan mampu menyerap tenaga kerja.²⁰

1. Industri

a. Pengertian Industri

Industri adalah sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan produksi barang maupun jasa.²¹ Industri memiliki dua pengertian, pertama adalah pengertian secara umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Pengertian kedua adalah pengertian yang dipakai dalam teori ekonomi yaitu kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam suatu pasar.²²

Pengertian industri dibagi menjadi ke dalam lingkup makro dan mikro. Secara mikro pengertian industri adalah sekumpulan perusahaan yang sejenis atau menghasilkan barang-barang yang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat.²³ Sedangkan secara makro pengertian

²⁰ Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), 88

²¹ Mochmad Fattah dan Pudju Puwanti, Manajemen Industri Perikanan, (Malang: UB Press, 2017), 5

²² Annisa Ilmi Faried dkk, *Inovasi Tren Kekinian Industri Halal Fashion Semakin Menjamur di Indonesia*, (Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 45

²³ Foengsitanjoyo Trisanto, "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1, No. 2, 2016, 231

industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.²⁴ Jadi batasan industri secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan. Industri adalah semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang produktif atau menghasilkan barang dan uang.²⁵

Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.²⁶

Industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencahariannya dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan dan mengolah bahan-bahan dari sumber lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.²⁷ Sedangkan industri mempunyai dua pengertian:

- 1) Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif.

²⁴ Saparno, *Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1, No. 2, 2016, 231

²⁵ Renner, George T: Durand Jr., White, C Landon: Gibson, Weldon B, 1957, *World Economic Geography, An Intocuction Geonomics*. New York: Thomas Y. Crowell Company.

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, UU Nomor 3 Nomor Tahun 2014 tentang Perindustrian

²⁷ Annisa Ilmi Faried dkk, *Inovasi Tren Kekinian Industri (Halal Fashion Semakin Menjamur di Indonesia)*, Fakultas Pembangunan Pasca Budi, UNPAD, 45

- 2) Pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.²⁸

Dari berbagai pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian industri merupakan suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.

b. Macam-Macam Industri

Untuk mengetahui macam-macam industri ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang.

- 1) Pengelompokan industri berdasarkan SK Menteri perindustrian No.19/M/I/1986 adalah sebagai berikut:
 - a) Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.
 - b) Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
 - c) Industri kecil contoh seperti industri roti, kompor minyak,

makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain.²⁹

2) Pengelompokan berdasarkan proses produksi dapat di kelompokkan sebagai berikut:

a) Industri dasar (hulu) yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji serta tidak padat karya.

b) Industri hilir, teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Industri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja serta tidak padatmodal.

c) Industri kecil, misi yang dibawa oleh industri adalah melaksanakan pemerataan. Pada industri kecil menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja serta mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

3) Pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja.

Pengelompokan industri berdasarkan kriteria ini dibedakan

²⁹ Anal Fikri Aristo, *Peranan Home Industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram, 2018, 28

menjadi empat seperti berikut:

- a) Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
 - b) Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenagakerja berjumlah antara 5-19 orang.
 - c) Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
 - d) Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.³⁰
- 4) Pengelompokan industri berdasarkan pemilihan lokasi:
- a) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada pasar (*Market Oriented Industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
 - b) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada tenaga kerja/labor (*Man Power Oriented Industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja atau pegawai untuk lebih efektif dan efisien.

³⁰ Anal Fikri Aristo, *Peranan Home Industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram, 2018, 2829

c) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada bahan baku (*Supply Oriented Industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

5) Pengelompokan industri berdasarkan produktifitas perorangan:

a) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.

b) Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.

c) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.³¹

c. Tujuan Industri

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014

pasal 3. Tujuan pembangunan industri adalah sebagai berikut:

1) Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional.

³¹ Anal Fikri Aristo, *Peranan Home Industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram, 2018, 28

- 2) Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri.
- 3) Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju serta industri hijau.
- 4) Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat.
- 5) Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja.
- 6) Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan Nasional.
- 7) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.³²

Masalah industri dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Sedangkan, perbedaannya terletak pada tempat penelitian yaitu di Desa Papahan Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

d. Pengelolaan industri UMKM

1) Pengertian industri UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan berperan penting dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. Menurut Undang-

³² Mochmad Fattah dan Pudju Puwanti, Manajemen Industri, 2-3

Undang Nomor 20 (2008), ketentuan umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

a) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: (1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: (1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).³³

2) Pengertian UKM

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai. Kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

Pengertian Usaha Menengah Dalam Undang-Undang tersebut dalam Bab IV pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha menengah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak

³³N Rahmazuri “*Usaha Kecil dan Menengah (UKM), informasi Terdepan tentang usaha kecil Menengah*”, jurnal pengembangan UMKM di Indonesia 2014

Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000.

Ragam Pengertian UKM Selain pengertian-pengertian diatas, juga terdapat pengertian secara umum mengenai Usaha Kecil Menengah yang dikeluarkan oleh berbagai lembaga sebagai berikut:

- a) Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998
 Pengertian Usaha Kecil Menengah: Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

- b) Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pengertian Usaha Kecil Menengah: Berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan edentitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

Jenis dan Bentuk Usaha Kecil Menengah (UKM) Jenis dan bentuk dari Usaha Kecil Menengah (UKM) tidak selalu sama

di setiap negara, pada umumnya selalu bervariasi tergantung pada konsep yang digunakan negara tersebut. Dalam setiap definisi sedikitnya memiliki dua aspek yang sama, yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam gugusan/kelompok perusahaan tersebut misalnya menurut pembagiannya. Kegiatan perusahaan pada prinsipnya dapat dikelompokkan dalam tiga jenis usaha yaitu:

a) Perdagangan/distribusi Jenis usaha ini merupakan usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan memindahkan barang dari produsen ke konsumen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ke tempat yang membutuhkan. Jenis usaha ini diantaranya bergerak di bidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan, penyalur, pedagang perantara, tengkulak, dan sebagainya. Komisioner dan makelar dapat juga dimasukkan dalam kegiatan perdagangan karena kegiatannya dalam jual-beli barang.

b) Produksi atau industri adalah jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan/barang menjadi bahan/barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi/industri pangan, pakaian,

peralatan rumah tangga, kerajinan, bahan bangunan dan sebagainya. Dalam hal ini kegiatan dalam budidaya sektor pertanian, periklanan, peternakan, perkebunan dan kegiatan penangkapan ikan termasuk jenis usaha produksi.

- c) Komersial Usaha jasa komersial merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagai kegiatan utamanya. Contoh jenis usaha ini adalah asuransi, bank, konsultan, biro perjalanan, pariwisata, pengiriman barang (ekspedisi), bengkel, salon kecantikan, penginapan, gedung, bioskop dan sebagainya, termasuk praktek dokter dan perencanaan bangunan.

Keunggulan dan Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dibandingkan dengan usaha besar antara lain:

- a) Inovasi dalam teknologi yang dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b) Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil
- c) Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan berskala besar yang pada umumnya

birokratis

d) Terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.

Kelemahan yang dimiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah:

a) Kesulitan pemasaran Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran yang umum dihadapi oleh pengusaha UKM adalah tekanan-tekanan persaingan, baik di pasar domestik dari produk-produk yang serupa buatan pengusaha-pengusaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

b) Keterbatasan finansial UKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial antara lain: modal (baik modal awal maupun modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang.

c) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) Keterbatasan SDM dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, control kualitas, akuntansi, mesin-mesin, organisasi, pemrosesan data, teknik pemasaran, dan penelitian pasar.

d) Masalah bahan baku Selama masa krisis, banyak sentra-sentra Usaha Kecil dan Menengah seperti sepatu dan produk-produk textile mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku atau input lain karena harganya dalam rupiah menjadi sangat

mahal akibat depresiasi nilai tukar terhadap dolar AS. Keterbatasan teknologi Berbeda dengan Negara-negara maju, UKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual.³⁴

3. Tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik (*good governance*) maupun tata kelola perusahaan yang baik atau (*good corporate governance/GCG*), sebenarnya merupakan konsep dan instrumen umum sebagai langkah pembaharuan dalam sistem organisasi. Setiap organisasi seperti perusahaan milik negara (BUMN), perusahaan milik daerah (BUMD), perusahaan milik swasta, koperasi organisasi pemerintahan, lembaga atau yayasan nirlaba, dan organisasi lain wajib dikelola dengan baik. Organisasi yang terkelola dengan menerapkan *good governance*, akan terkelola oleh sistem, bukan oleh orang (subjektif). Pengelolaan oleh sistem akan mewujudkan keteraturan yang didasarkan pada aturan, mekanisme dan ketetapan-ketetapan yang didasarkan pada aturan, mekanisme dan ketetapan-ketetapan yang dibuat oleh aturan eksternal seperti undang-undang atau aturan internal seperti anggaran dasar, dan anggaran rumah tangga. Dengan demikian, kata

³⁴ Pandji Anaroga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi chandra Wacana 2010), h.32

kelola perusahaan yang baik atau (*good governance*), berlaku untuk semua organisasi (*universal*), baik perusahaan swasta, perusahaan negara, koperasi, organisasi-organisasi sosial, yayasan maupun kantor pemerintahan.³⁵

Menurut tjokroamidjojo. B konsep dasar dari tata kelola perusahaan yang baik adalah tata kelola yang baik (*good governance*). Konsep dari *good governance* ini terimplementasikan pada organisasi publik (*good public sector governance*), pada koperasi (*good corporate governance*) dan pada organisasi-organisasi non pemerintah. Tujuan dari keseluruhan praktik tata kelola yang baik (*good governance*) ini, baik pada sektor publik maupun pada sektor swasta adalah untuk menciptakan bangun tata kelola yang baik dalam suatu negara dan bangsa.³⁶

Menurut *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) yaitu sebagai sebuah struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, saran untuk mencapai tujuan tersebut serta menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Tata Kelola Perusahaan merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola perusahaan dengan maksud

³⁵ Prijambodo, *tata kelola yang baik pada koperasi, satu kebutuhan peningkatan kualitas SDM koperasi, kementerian koperasi dan ukm*, tahun 2012

³⁶ Lisma Lumentut, *Kajian Hukum Bisnis Perseroan Terbatas Teori, Sistem, Prinsip Keterbukaan dan tata Kelola Perusahaan*, (Makasar: Nas Media Pustaka, 2020), [Kajian hukum bisnis perseroan terbatas: Teori, Sistem, Prinsip Keterbukaan ... - Dr. Lisma Lumentut, S.H., M.H. - Google Buku](#)

untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan yang tujuan akhirnya untuk menunjukkan *shareholders value*. Suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Sistem tata kelola perusahaan mengarah kepada sebuah kumpulan peraturan dan dorongan yang digunakan pihak manajemen untuk mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat memperbesar kesempatan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan secara jangka panjang bagi para pemegang saham.

1. Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan yang baik sering diartikan sebagai pemerintahan atau perusahaan yang baik. Adapula yang mengartikannya sebagai tata pemerintahan atau perusahaan yang baik dan ada pula yang mengartikannya sebagai sistem pemerintahan atau perusahaan yang baik. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa istilah *governance* sebagai proses penyelenggaraan kekuasaan negara atau perusahaan dalam melaksanakan publik good and services.

Dalam konteks kenegaraan, Lembaga Administrasi Negara memberikan pengertian *good governance* adalah penyelenggaraan pemerintahan negara yang solid dan bertanggung jawab, serta efisien dan efektif, dengan menjaga kesinergisan interaksi yang konstruktif diantara domain-domain negara, sektor swasta dan masyarakat. Jika dikaitkan dengan konteks perusahaan, *good governance* adalah penyelenggaraan perusahaan yang solid dan bertanggung jawab, serta efisien dan efektif, dengan menjaga sineritas interaksi yang konstruktif di antara domain-domain perusahaan, dan masyarakat

Beberapa ciri-ciri, pilar kunci dan tujuan GCG, yang dikutip dari beberapa sumber adalah sebagai berikut. Menurut *The King report* Afrika Selatan dalam Pickett, ada tujuh ciri-ciri Tata Kelola Perusahaan (*corporate governance*), yaitu: 1) Disiplin berperilaku benar dan sesuai dengan norma dan aturan; 2) Keterbukaan-mengungkapkan secara terbuka atas kejadian-kejadian; 3) Independen tidak ada pengaruh yang tidak pantas; 4) Akuntabilitas tindakan Dewan Komisaris dapat ditaksir; 5) Pertanggung jawaban kepada semua pihak yang berkepentingan; 6) Wajar hak berbagai kelompok dihormati; dan 7) Pertanggungjawaban sosial hubungan yang baik dengan berbagai kalangan masyarakat.

Menurut Neil dalam kontek *Corporate Governance*, ada tujuh pilar kunci. Ketiadaan salah satu pilar atau lebih, dapat menyebabkan gagalnya seluruh struktur tata kelola. Pilar-pilar yang berarti antara lain: *Executive Directors, Non-executive Directors, Board Committees, Senior*

Management, Internal Auditing, External Auditing, dan Shareholders.

Setiap pilar *Corporate Governance* ini saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, namun tidak mempunyai andil yang sama berat.

Menurut Siswanto GCG mempunyai lima tujuan utama, yaitu:

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- 2) Melindungi hak dan kepentingan stakeholders selain pemegang saham,
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham,
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas Dewan Komisaris dan Direksi,
- 5) Meningkatkan mutu hubungan antara Dewan Komisaris dengan Direksi.

Menurut Finance Committee on Corporate Governance dalam Effendi, GCG merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta aktivitas perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Pedoman Umum GCG Indonesia yang dikutip dalam Solihin (2009), GCG memiliki prinsip-prinsip berupa (1) transparansi, (2) akuntabilitas, (3) independensi, dan (4) kewajaran dan kesetaraan.

Dari beberapa refrensi dan artikel, dapat disimpulkan bahwa pengertian GCG adalah seperangkat sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha suatu perseroan untuk memberikan nilai tambah, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholder,

karyawan, kreditor dan masyarakat sekitar agar terciptanya satu pola atau lingkungan kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Pada Indonesia, *Code Of Good Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Komite Nasional Corporate Governance terdapat 5 prinsip yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan, yaitu: (1) *Transparency* (keterbukaan informasi), (2) *Accountability* (akuntabilitas), (3) *Responsibility* (pertanggung jawaban), (4) *Independency* (kemandirian), (5) *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran).

Esensi dari GCG (tata kelola perusahaan) adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini manajemen lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian kinerja manajemen.

Tujuan pokok *Good Governace* adalah tercapainya kondisi pemerintahan atau perusahaan yang dapat menjamin kepentingan pelayananpublik secara seimbang dengan melibatkan kerjasama antar semua pihak atau *stakeholder* (negara, perusahaan, masyarakat madani dan sektor swasta). Menurut Iskander & Chamlou dalam Restie mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu internal dan eksternal Mechanisms. Penelitian ini akan memasukkan mekanisme internal spesifik perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Unruk struktur kepemilikan manajerial dengan pemikiran

bahwa sensitivitas manajemen terhadap pengaruh para pemegang saham akan tergantung pada tingkat kontrol kepemilikan manajemen. Untuk struktur pengelolaan akan digunakan variabel jumlah komisaris. Diantara berbagai faktor yang dapat mendorong terciptanya pengelolaan perusahaan yang efektif, dewan komisaris merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku manajer dalam pengelolaan perusahaan termasuk dalam penerapan kebijakan konservatisme akuntansi.

Dalam penerapannya, *Good Corporate Governance* (GCG) membutuhkan proses yang sangat panjang, membutuhkan komitmen, kerjasama, dan dukungan dari berbagai unsur dalam masyarakat. Meskipun saat ini telah ada undang-undang perseroan terbatas yang mendukung terlaksananya GCG, tetapi masih banyak dibutuhkan berbagai hal lain di luar peraturan tersebut untuk terciptanya GCG. Dari berbagai definisi dan tujuan tersebut yang telah dikemukakan tersebut, GCG dapat menjadi salah satu kunci sukses suatu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang.

Dalam konteks tumbuhnya kesadaran akan arti penting GCG, *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan dapat diterapkan secara luwes (fleksibel) sesuai dengan keadaan, budaya, dan tradisi di masing-masing negara. Prinsip-prinsip GCG menurut I Nyoman dan Lena Setiawati et. Al yang pengertiannya hampir sama adalah sebagai berikut:

1. Kewajaran (*Fairness*)

Perusahaan dalam melakukan kegiatan, harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan terhadap pemegang saham, mencerminkan sifat adil, pemegang saham yang memiliki saham dengan klasifikasi yang sama, harus diperlakukan setara terhadap perseroan. *Equitable Treatment of Shareholders* atau perlakuan yang sama terhadap pemegang saham yang sama. Khususnya terhadap pemegang saham minoritas dan pemegang saham dari luar negeri perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan sahan oleh orang dalam (*insider trading*). Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas, membuat perilaku perusahaan (*corporate conduct*) dan atau kebijakan-kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perlakuan buruk orang dalam, self dealing, dan konflik kepentingan; menetapkan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan Komite, termasuk sistem remunerasi, menyajikan informasi secara wajar atau pengungkapan penuh material apapun, mengedepankan *Equal Job Opportunity*.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam rangka pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), maka dunia usaha sekarang ini, memerlukan komisaris independen yang duduk dalam jajaran pengurus perseroan. Perkembangan ini patut mendapat pujian, karena memperlihatkan adanya kesadaran untuk menata ulang keberadaan dan kegiatan usahanya secara baik. Diharapkan kehadiran komisaris independen tidak hanya sekedar simbol, atau hiasan, bahkan ada yang menyebutkan sebagai shock therapy bagi orang yang bermaksud tidak baik terhadap perseroan. Tidak berfungsinya komisaris independen diperkirakan membuka peluang perusahaan melakukan kecurangan. Padahal kehadiran komisaris independen penting bagi terciptanya penyelenggaraan perusahaan dengan baik.

Pengertian dari komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Status independen terfokus kepada tanggung jawab untuk melindungi pemegang saham, khususnya pemegang saham independen dari praktik curang atau melakukan tindak kejahatan pasar modal.

2. Pengungkapan dan Transparansi (*Disclosure and Transparency*)

Hak-hak para pemegang saham harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas perusahaan, dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan. Pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta kepentingan pihak-pihak lainnya yang terkait dengan perusahaan (*stakeholders*). Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan sistem akuntansi yang berbasis standar akuntansi dan best practices yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas, mengembangkan Information Technology (IT) dan Management Information System (MIS) untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, mengembangkan Enterprise resiko management yang memastikan bahwa semua risiko signifikan telah diidentifikasi, diukur, dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas, mengumumkan jabatan yang kosong secara terbuka. Sebagai tambahan penjelasan, menurut Undang-Undang Pasar Modal, Pasal 75 ayat (1), disebutkan bahwa setiap pengumuman dalam media masa yang berhubungan dengan suatu penawaran umum, dilarang

memuat keterangan yang tidak benar tentang fakta material dan atau tidak memuat pernyataan tentang fakta material yang diperlukan agar keterangan yang dimuat di dalam pengumuman tersebut tidak memberikan gambaran yang menyesatkan.

Tujuan adanya transparansi adalah agar perusahaan menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan per undang-undangan, tetapi juga hal penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini perlu dibangun berbagai sistem prosedur yang baku untuk ditaati dalam mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan asas transparansi ini, mencakup antara lain penunjukan komisaris, direksi, remunerasi komisaris dan direksi, kinerja komisaris dan direksi, hubungan dengan pihak eksternal, transaksi dengan pihak ketiga, dan penunjukan auditor.

Pada tahap awal, Board of Directors dan Board of Commisaris perlu memastikan bahwa eksternal auditor, internal auditor dan komite audit mempunyai akses terhadap informasi yang dimiliki perusahaan, dengan syarat kerahasiaan informasi perusahaan tetap terjaga. *Board of Directors dan Board of Commisaris* perlu memberikan laporan corporate governance kepada pihak pemerintah

atau badan pengawas internal. Perusahaan juga perlu menyampaikan kepada masyarakat secara luas (publik) sejauh mana tingkat kepatuhan yang telah mereka jalankan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku (prosedur akuntansi, perpajakan, dll).

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan. Semua itu perlu dilakukan demi terciptanya perusahaan yang dikelola dengan benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Tanggung jawab manajemen melalui pengawasan yang efektif (*effective oversight*) berdasarkan balance of power antara manajer, pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Auditor. Semua itu merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat, mengembangkan Komite Audit dan risiko untuk mendukung fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris, mengembangkan dan merumuskan kembali peran dan fungsi Audit Internal sebagai mitra bisnis strategik berdasarkan best practices,

transformasi menjadi “*risk based*” pemeriksaan, menjaga manajemen kontrak yang bertanggung jawab dan mengelola pertentangan, penegakan hukum (sistem penghargaan dan sanksi), menggunakan Auditor Eksternal yang memenuhi syarat (berbasis profesionalisme). Di samping itu kepada Direksi diwajibkan membuat surat pernyataan bahwa isi laporan keuangan adalah benar dan tidak mengandung informasi yang menyesatkan.

4. Pertanggung jawaban (*Responsibility*)

Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerja sama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan. Hal ini merupakan tanggung jawab korporasi sebagai anggota masyarakat yang tunduk kepada hukum dan bertindak dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat sekitarnya. Sebelumnya perusahaan diharuskan membentuk Sekretaris perusahaan yang berfungsi untuk: mengikuti perkembangan peraturan pasar modal; memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat; dan memberikan masukan kepada Direksi atas kepatuhan terhadap peraturan per- undangan pasar modal.

Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari

penyalahgunaan kekuasaan, menjadi profesional dan menjunjung etika, dan memelihara lingkungan bisnis yang sehat. Berdasarkan definisi GCG, jelaslah bahwa tujuan diterapkannya prinsip-prinsip GCG, agar dengan suatu sistem yang telah ditetapkan, perusahaan akan dapat dikelola secara terarah dan terkontrol, sehingga pada akhirnya akan dapat dipetik manfaatnya antara lain: pengelolaan usaha yang baik, hubungan yang baik dengan stakeholders, kerjasama yang baik sesama staf, terciptanya hubungan yang baik dengan relasi perusahaan, terbinanya hubungan yang baik dengan lingkungan perusahaan, dan taat terhadap berbagai peraturan-peraturan yang berlaku di perusahaan atau dari negara atau daerah. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh pemegang saham, calon kreditor dalam dan luar negeri dan stakeholders lainnya. Mas Achmad menambahkan prinsip-prinsip dasar GCG dengan prinsip *Independency* (kemandirian). Independensi atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Prinsip-prinsip GCG menurut Cangemi sebagai berikut: 1)

Interaksi: untuk tujuan pengelolaan, dibutuhkan kerjasama yang efektif antara Dewan Komisaris, Direksi, Auditor Eksternal dan Auditor Internal; 2) Independen: bursa saham utama harus

mendefinisikan Dewan Komisaris independen sebagai seseorang yang tidak mempunyai profesi atau terikat secara pribadi kepada perusahaan lain atau menjadi manajemen selain jabatan Komisarisnya. Keutamaan Dewan Komisaris harus independen dalam hal kenyataan dan penampilan; 3) Keahlian: direktur harus menguasai industri yang relevan, daerah kegiatan, dan keahlian tata kelola; 4) Rapat dan Informasi: dewan Komisaris harus melakukan rapat sesering mungkin dan apabila diperlukan waktunya ditambah, dan harus mempunyai akses terhadap informasi dan personil yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugasnya; 5) Kepemimpinan: aturan main Dewan Komisaris utama dan CEO haruslah jelas; 6) Pengungkapan. Cara pelaporan dan komunikasi Dewan Komisaris lainnya harus mencerminkan aktivitas; 7) Komite-komite.

Pencalonan Komite nominasi, kompensasi, dan Komite Audit hanya terdiri dari Dewan Komisaris independen; 8) Audit Internal. Semua perusahaan tercatat harus mempunyai fungsi Audit Internal yang efektif, yang melapor secara langsung kepada Komite Audit.

Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance dalam I. Nyoman Indonesia telah mengeluarkan pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pedoman ini dimaksudkan sebagai acuan bagi pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance oleh pelaku usaha di Indonesia. Pedoman ini dimaksudkan untuk semua jenis perusahaan yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-

undangan Republik Indonesia. Mengingat adanya perbedaan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, pelaksanaan pedoman ini telah mempertimbangkan kekhususan karakter setiap perusahaan, seperti besarnya modal, pengaruh dari kegiatannya terhadap masyarakat dan tingkat internasionalisasinya.³⁷

2. Tape singkong

Singkong merupakan salah satu jenis umbi-umbian yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan seperti kripik, getuk, tape singkong dan berbagai makanan olahan khas lainnya. Singkong dengan proses fermentasi penambahan ragi nantinya akan menghasilkan bahan olahan makanan berupa tape yang terasa manis, sedikit asam, dan memiliki aroma alkoholik. Tape merupakan salah satu makanan yang berstruktur lembut dengan rasa yang sedikit asam.

Tape juga dapat diolah menjadi makan yang memiliki ciri khas tersendiri, misalnya prolltape, es krim tape, brownis tape, juga bakpia tape.

Proses fermentasi pada tape akan terjadi proses perombakan karbohidrat menjadi alkohol dan karbondioksida menggunakan jalur salah satu jalur pemecahan glukosa menjadi asam piruvat pada mikroorganisme (EMP) dalam memfermentasi glukosa menjadi etanol pada kondisi netral atau sedikit asam juga pada saat kondisi anaerob. Jika ada bahan pangan yang digunakan merupakan proses

³⁷ Efrizal Syofyan, *Good Corporate Governance (GCG)*, (Malang, Unisma Press, 2021), 101

fermentasi mengandung natrium sulfat, maka akan menghasilkan gliserol sebagai produk yang dominan. Tetapi jika pangan yang digunakan dalam kondisi alkali, maka glukosa akan diubah menjadi gliserol etanol, asetat dan CO₂. Tape mempunyai berbagai macam kandungan vitamin seperti vitamin B1 yang diperlukan oleh sistem saraf, sel otot, dan system pencernaan agar berfungsi dengan baik. Hal ini terjadi karena tape memiliki berbagai macam bakteri baik yang aman dikonsumsi tubuh sehingga digolongkan dalam sumber probiotik bagi tubuh.³⁸

3. Ekonomi masyarakat

Ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering di asosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni “oikos” yang berarti keluarga rumah tangga serta “nomos” yang berarti peraturan, aturan dan hukum. Sehingga ekonomi menurut istilah katanya adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.³⁹ Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan

³⁸ Maria Ema Kustyawati, dkk, *Efek Fermentasi Dengan Saccharomyces Cerevisiae Terhadap Karakteristik Biokimia Tapioka*, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, AGRITECH, vol 33, No. 3, 2013

³⁹ Megi tindangen, Dkk, *Peran Perempuan Dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi kasus: Perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri kabupaten Minahasa)*, jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.20 No. 03, 2020

persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.⁴⁰

Pengertian ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumberdaya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.⁴¹

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun ia dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya oleh sebab itu ada macam-macam pendapat mengenai pengertian ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh para pakar seperti Adam Smit yang menganut pandangan bebas, Thomas Robert Maltus dengan kecemasannya menghadapi perkembangan penduduk yang tinggi dan dapat berpengaruh pada perjalanan ekonomi dan Karl Max dengan Teori khasnya kapitalisme.⁴²

Dari pengertian diatas yang dimaksud ekonomi disini yaitu upaya manusia dalam menghadapi perubahan sistem perekonomian yang langka dan sumber-sumber yang terbatas, serta ruang lingkup manusia yang ada dalam bidang konsumsi, produksi dan distribusi

⁴⁰ Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam* (Pustaka Setia, Bandung, 2002), 5.

⁴¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2008, Ed. 1), 14.

⁴² Faud Moh. Fachruddin, *Ekonomi Islam*, Mutiara, Jakarta, 1982, 75.

yang di butuhkan manusia. Sedangkan menurut para ahli ekonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapat tersebut.⁴³

Penulis dapat memahami ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari tentang usaha seorang individu atau kelompok dalam bidang pekerjaan yang dilakukan dengan usaha untuk mendapatkan penghasilan dan bagaimana cara menggunakan pendapatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut *society*, asal kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirik* yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan satu kesatuan.⁴⁵ Selanjutnya para ahli sosiologi seperti Mac Iver, J.L. Gillin dan J.P. Gillin dalam bukunya M. Munandar Soelaeman sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur

⁴⁴ Priono dan Zainudin Ismail, *teori ekonomi*, Cetakan pertama 2012

⁴⁵ Ahmad Karim, *sistem, prinsip, dan tujuan Ekonomi Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 1999),

yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial adat istiadat tertentu yang bersifat *continue* dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁴⁶

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.⁴⁷

Penulis dapat memahami masyarakat yaitu sekumpulan manusia yang ada di suatu daerah tinggal dengan waktu yang lama saling berinteraksi dan memiliki kebudayaan serta tujuan yang sama. Masyarakat yang ada disini yaitu masyarakat yang tinggal di Dusun Kecubung yang mengikuti proses penggemukan sapi yang berusaha untuk menjadi lebih baik dalam bidang perekonominya serta dapat mandiri dan nantinya dapat bermanfaat bagi kebutuhan untuk mencari uang.⁴⁸

⁴⁶ Ahmad Karim, *sistem, prinsip, dan tujuan Ekonomi Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 1999), 64

⁴⁷ Bagja Waluya, *op. cit*, 10

⁴⁸ Hj. Nofiauwaty, S.E., M.M, *hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya*, jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, vol 8, No. 15, (2010)

Pada dasarnya masyarakat mempunyai kesamaan isi, yaitu bahwa masyarakat mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Manusia yang hidup bersama. Dalam ilmu sosial tidak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimalnya adalah dua orang yang hidup bersama.
- 2) Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena itu dengan berkumpulnya manusia akan timbul manusia baru. Selain itu sebagai akibat dari hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam kelompok tersebut.
- 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan. Dalam arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan- ikatan kasih sayang yang erat. Selanjutnya, kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat, dan sebagainya. Jiwa masyarakat ini merupakan polusi yang berasal dari unsur masyarakat, meliputi pranata, status, dan peran sosial.
- 4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem

kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini manusia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya. Apabila dibandingkan dengan makhluk hidup lain seperti hewan. Manusia tidak mungkin hidup sendiri, suatu misal manusia yang dikurung sendirian di dalam suatu ruangan tertutup, pasti akan mengalami gangguan pada perkembangan pribadinya, sehingga lama-kelamaan dia akan mati.⁴⁹

Kemantapan unsur-unsur masyarakat mempengaruhi setruktur sosial. Dalam hal ini struktur sosial digambarkan sebagai adanya molekul dalam susunan yang membentuk zat, yang terdiri dari bermacam-macam susunan hubungan antar individu dalam masyarakat. Maka terjadi integrasi masyarakat dimana tindakan individu dikendalikan, dan hanya akan nampak bila diabstrakkan secara induksi dari kenyataan hidup masyarakat yang kongkrit.

Dapat dijelaskan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu kebutuhan bagi masyarakat yang dimana masyarakat tersebut mendiami suatu desa atau tempat tinggal dengan jangka waktu yang lama dan memiliki kebudayaan yang sama, serta memiliki kebutuhan hidup yang sama yang sama-sama membutuhkan

⁴⁹ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 26-27.

kebutuhan ekonomi dalam bentuk produksi ataupun dalam bentuk distribusi yang dibutuhkan manusia.

a. Peran Pemerintah dalam Ekonomi Masyarakat

Kehadiran dan keberadaan pemerintah dimaksudkan untuk melayani masyarakat. Pemerintah memiliki kewajiban untuk melayani masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Sejalan telah membuktikan bahwa masyarakat, sekecil apa pun kelompoknya, bahkan sebagai individu sekalipun, membutuhkan layanan pemerintah. Oleh karena itu kehidupan masyarakat sehari-hari erat kaitannya dengan fungsi pemerintah.

Undang-undang terbaru tentang pemerintahan daerah adalah UU Nomer 23 tahun 2014 yang menggantikan

undang-undang nomer 32 tahun 2004. UU Nomer 23 tahun 2014 beserta perubahannya menyebutkan adanya perubahan susunan dan kewenangan pemerintah daerah.

Susunan pemerintahan daerah menurut UU ini meliputi pemerintahan daerah Provinsi, pemerintahan daerah kabupaten, dan DPRD. Pemerintahan daerah terdiri atas kepala daerah dan DPRD dibantu oleh perangkat daerah. Pemerintahan daerah provinsi Terdiri atas Pemerintah daerah Provinsi dan DPRD Provinsi. Adapun pemerintah

daerah kabupaten atau Kota terdiri atas pemerintah daerah kabupaten atau kota dan DPRD kabupaten atau kota.

Untuk mencapai tujuannya, paling tidak pemerintah daerah harus menjalankan tiga fungsi yaitu: “fungsi pengaturan, fungsi pelayanan dan fungsi Pemberdayaan.

Dalam hal ini peneliti hanya mengfokuskan pada peran pemerintah dalam pemberdayaan. Peranan dan fungsi pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat sangat menentikan keberhasilan implementasi pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat membutuhkan strategi implementasi dengan langkah yang nyata agar berhasil mencapai sasaran dan tujuannya. Pelaksanaan

pemberdayaan masyarakat perlu ditrmpatkan pada arah yang benar, yaitu ditujukan pada peningkatan kapasitas masyarakat (*capacity, building*) yang memberikan akses dan peningkatan ekonomi rakyat melalui pengemban ekonomi, memperkuat kapasitas sumber daya manusia, mengembangkan prasarana atau sarana dan teknologi, pengemban kelembagaan pembangunan masyarakat dan apaarat, dam pengembangan sistem informasi.

Menurut Dedeh Maryani dalam buku pemberdayaan masyarakat, peran pemerintah dalam konteks pemberdayaan ekonomi dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

Membantu masyarakat menyediakan Program-program pemberdayaan di bidang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Membantu masyarakat memfasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat (penyediaan sarana ekonomi).

Membantu peningkatan pendapatan masyarakat melalui dorongan akses dan bantuan permodalan.⁵⁰

Jadi dapat disimpulkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu upaya pemberdayaan suatu masyarakat yang dilakukan dengan cara membuat masyarakat itu sadar akan keadaan atau kondisi di sekitarnya dan upaya pemberdayaan tersebut dilakukan di suatu desa atau satu desa yang di tinggali oleh masyarakat yang banyak dan kondisi yang kurang baik serta ingin merubah kehidupannya agar menjadi lebih baik dan menjadi masyarakat yang mandiri serta berdaya dalam bidang perekonomiannya.

⁵⁰ Dr. Dedeh Maryani, M.M., Ruth RoselinE. Nainggolan, S.P., MSi, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta ,2019) 25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵¹

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya kualitatif dengan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk narasi.⁵²

Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena dapat mengungkap data secara mendalam perihal peran industri tape dalam perkembangan ekonomi masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau catatan memo dan dokumen resmi lainnya.⁵³

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian tersebut guna untuk bisa melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam melalui metode yang digunakan sehingga dapat menemukan fakta-fakta mengenai fokus penelitian yang akan digali secara mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti memilih untuk meneliti industri tape yang ada di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.
2. Desa Wringin merupakan desa yang terkenal dan menjadi pusat industri tape yang ada di Kabupaten Bondowoso.

Ketertarikan peneliti dengan pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri tape yang ada di Desa Wringin.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 11

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi terkait masalah penelitian, seperti para pemilik industri tape yang ada di desa wringin yakni tape manis 92 Widia, tape harum manis 82 Umar, dan tape manis lezat 62 Dana.⁵⁴ Penentuan subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan orang-orang yang diyakini memahami tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Adapun kriteria produksi tape yang akan menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Sudah berdiri selama 20 tahun.

Industri tape yang dilakukan oleh masyarakat sudah berjalan sekitar 20 tahun, yaitu lebih tepatnya dimulai semenjak awal tahun 2001.

2. Proses produksi.

Proses produksi tape yang dilakukan yakni memproduksi tape sebanyak 5 sampai 7 kwintal setiap hari, dimulai dari kupas singkong kemudian mencuci dan merebusnya perebusan selama dua jam, setelah itu ditiriskan hingga dingin baru kemudian dilanjutkan peragian dan didiamkan selama dua hari kemudian siap untuk dijual.

3. Bahan-bahan pembuatan

Untuk bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan tape yakni singkong, ragi, daun pisang dan keranjang untuk pengemasannya.

⁵⁴ Widia, Umar, Dana, Informan Industri tape Desa Wringin

4. Omset penghasilan

Omset penghasilan yang dihasilkan oleh industri tape perkilo dengan harga jual per kilogram Rp.10 ribu. Sedangkan untuk omset per kwintal tape bisa menghasilkan sekitar 100 - 135 ribu. Dalam sehari industri tape bisa menghasilkan 5 kwintal tape siap saji dengan pendapatan kurang lebih Rp.675.000.⁵⁵ jadi pendapatan yang dihasilkan dalam seminggu adalah Rp.4.725.000. sedangkan untuk pendapatan setiap bulannya yaitu sebesar Rp.20.250.000.

Berdasarkan uraian diatas, maka dipilihlah tape Widia 92, Umar 82, dan Dana 68.⁵⁶ Sebagai rujukan untuk memperoleh informasi mengenai omset penjualan tape. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatannya yang tinggi dibanding kecamatan lainnya. Oleh sebab itu yang dijadikan informan oleh peneliti adalah masyarakat Desa Wringin yang memiliki usaha industri tape.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁵ Widia, Umar, Dana, Informan Industri tape Desa Wringin, 35

⁵⁶ Widia, Umar, Dana, informan industri tape Desa Wringin

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

1. Observasi

Observasi yaitu tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Namun dalam penelitian, pada waktu memasuki lembaga Pendidikan dengan maksud mengobservasi, sebaiknya meninggalkan teori-teori untuk menjustifikasi sebuah teori atau menyanggah. Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi ialah cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵⁸ Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁹

Jenis observasi yang dilakukan peneliti ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan tentang obyek-obyek atau observasi yang diperlukan dan tidak harus terlibat dalam kegiatan tersebut. Atau bisa juga disebut Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁰ Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah bagaimana pengembangan ekonomi masyarakat desa

⁵⁸ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 75.

⁵⁹ Mamik, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 104

⁶⁰ Sugiyono, *Metode*, 227.

wringin dalam industri tape.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara tersebut.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti Teknik wawancara ialah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang membahas suatu objek yang diteliti.⁶²

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara adalah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka.⁶³

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.⁶⁴

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁶² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

⁶³ Mamik, *Metodologi Penelitian*, 109.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode*, 233.

teknik wawancara adalah:

- a. Pengelolaan Industri Tape di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso
- b. Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso
- c. Peran Industri Tape dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non-manusia terkait objek yang diteliti berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁵

Ada juga yang mengatakan Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyelidiki benda-

benda yang terdiri dari catatan harian, foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lainnya.⁶⁶ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan menggunakan foto untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil industri tape yang ada di desa wringin.
- b. Data jumlah karyawan pada industri tape desa wringin.
- c. Dokumentasi aktifitas dan kegiatan pada proses industri tape.

⁶⁵ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

⁶⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 115

E. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data-data yang diperoleh dalam penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.⁶⁷

Analisis data model interaktif pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusiondrawing /veriffication*).⁶⁸

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁶⁹

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 91. (Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 2014) (Matthew B, 2014) (Fahmi, 2018) (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2008) (Wijaya, 2019)

⁶⁸ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (London: Sage Publication, 2014), 31.

⁶⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 16.

Dalam tahap ini, peneliti menemui pengelola industri tape untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pencarian data perihal pengembangan masyarakat melalui industry tape. Kemudian mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data. *Data condensation refers to the proses of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field note, interview, transcripts, document, and other empirical materials.*⁷⁰

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan

⁷⁰ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage, 2014), 31.

sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Apabila kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar hasil penelitian dapat dipercaya, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 338-341.

menggunakan teknik keabsahan data.⁷² Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:⁷³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi Teknik

Menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara, selanjutnya melakukan pengamatan terhadap objek tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi yang lebih memperhatikan objek tersebut secara langsung. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ialah membandingkan antara pendapat yang satu dengan yang lainnya atau pandangan dari berbagai sumber data informan. Triangulasi metode ialah membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

⁷² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

⁷³ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22-23.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat ijin, dan menyiapkan perlengkapan lainnya.

2. Tahap Lapangan

Tahapan peneliti melakukan penelitian di lapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah

Tape merupakan makanan khas yang terbuat dari olahan singkong yang di fermentasi. Usaha tape ini merupakan profesi mayoritas dari sebagian besar mayoritas masyarakat yang ada di Desa Wringin. Tape yang ada di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten sangat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan bagi perekonomian masyarakat. Dikarenakan industri tape yang ada di desa Wringin merupakan sentra tape yang terkenal di Kabupaten Bondowoso oleh sebab itu dapat menimalisir tingginya tingkat pengangguran di kalangan masyarakat pedesaan, mampu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang produktif, dan dapat meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi tingkat kemiskinan khususnya di Desa Wringin.

Sejarah awal mula adanya industri tape di desa wringin yakni sekitar tahun 1965, masyarakat desa wringin memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang terdapat di lahan pribadinya yakni menanam singkong untuk kemudian dipanen dan diolah menjadi makanan yang bernama tape. Modal awal yang digunakan masyarakat wringin untuk membuat tape yakni berupa uang, tenaga, bahan, bangunan atau tempat

produksi, dan peralatan produksi tanpa modal yang memang dimiliki oleh masyarakat wringin seperti dandang, pisau dan lain-lain.

Sekitar tahun 1980 industri tape yang ada di desa wringin semakin berkembang, dimana industri tape pada saat itu memiliki inovasi baru yakni yang awalnya masih menggunakan karung goni (sak) kemudian menggunakan keranjang dari anyaman bambu (buddhul). Setelah itu pada tahun 2007 terdapat inovasi terbaru yang terkenal sampai saat ini atau yang menjadi salah satu ciri khas kemasan tape yakni memakai anyaman bambu berbentuk kotak yang memiliki bentuk lebih simple dari sebelumnya atau bisa disebut dengan besek. Seiring berjalannya waktu, industri tape semakin berkembang di desa wringin sehingga menjadikan peluang usaha bagi masyarakat lainnya untuk ikut membuka usaha industri tape. Sehingga masyarakat desa wringin

banyak membuka usaha industri tape di daerah kabupaten Bondowoso atau di luar daerah kabupaten Bondowoso.⁷⁴

2. Lokasi dan Tata Letak Geografis Desa Wringin

Secara cluster Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, Desa Wringin termasuk dalam Cluster Desa Pegunungan, letak Desa Wringin sangat strategis, termasuk salah satu wilayah yang berada dalam pemerintahan Kecamatan Wringin. Letak Desa Wringin yang berdekatan Dengan Pemerintah Kabupaten Bondowoso tepatnya \pm 16 Km arah Krajan Kabupaten

⁷⁴ Hasil wawancara peneliti, P. Asmad (23 juni 2023)

Bondowoso. Desa Wringin secara administrasi terbagi menjadi 8 (enam) Dusun yakni: Dusun Wringin Pasar, Dusun Wringin Krajan, Dusun Wringin Tengah, Dusun Wringin Utara, Dusun Wringin Barat, Dusun Plenggihan, Dusun Palongan Barat, Dusun Palongan dengan batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sumber Canting, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banyuwulu, Sebelah Selatan Desa Jatitamban, Sebelah Barat Berbatasan Dengan Desa Banyuputih, Desa Wringin. Secara keseluruhan luas Desa Wringin adalah $\pm 544,1941$ Ha

Desa Wringin mempunyai Potensi ekonomi sangat besar, meskipun kondisi ekonomi masyarakat Desa Wringin tidaklah sama, secara potensi ekonomi Desa Wringin terbagi menjadi 3

wilayah besar, tentunya karena terbagi menjadi 3 wilayah besar potensi ekonomi sangatlah berbeda, sebagian besar bergerak di sektor pertanian, UMKM dll, untuk wilayah Dusun Plenggihan, Palongan Barat, dan Palongan mayoritas bertumpu pada sektor pertanian meskipun ada juga yang bergerak disektor lain seperti industri rumah tangga, untuk wilayah dusun Pasar sampai Dusun Wringin Barat yang secara mayoritas penduduknya berada pada sektor pemerintahan, dan bergerak di sektor swasta sehingga sangat diharapkan untuk wilayah dusun Pasar sampai Wringin Barat potensi dari sektor perdagangan, pertokoan,

dari ketiga wilayah ekonomi tersebut sangatlah diharapkan kesemuanya bisa meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Wringin dengan naiknya taraf pendapatan penduduk Desa Wringin.⁷⁵

3. Profil Pengusaha Tape

Dalam kajian ini peneliti melakukan penelitian kepada pengusaha industri tape yang ada di desa Wringin. Penelitian ini dilakukan kepada 3 pengusaha, yakni:

a. Umar.(Harum Manis 92)

Pak Umar merintis usaha tape sejak tahun 1992. Pak Umar awal mula merupakan rintisan dari kedua orang tua. Dan sejak berkeluarga pak Umar merintis usaha tape sendiri sejak tahun 1992 oleh sebab itu maka pak Umar menamai industrinya tape harum manis 92, industri yang dilakukan pak Umar pertama kali hanya melakukan industri sebanyak 3 kwintal per hari. Pak Umar merintis usaha dengan menjual tape dalam bentuk kerajang yang terbuat dari anyaman bambu besar yang di jual perbungkus plastik yang di jual di pasar daerah kraksaan dan sekitarnya. Seiring berjalannya waktu pak Umar saat ini bisa memproduksi tape sebanyak 1 ton(1000 Kg) singkong per hari. Proses awal ini yang masih berupa singkong mentah, dan setelah dilakukan proses menjadi tape, menghasilkan sebanyak 800 Kg tape per hari. Jadi

⁷⁵ Profil Desa Wringin

satu bulan akan memproduksi tape sebanyak 24.000 Kg tape per bulan.⁷⁶

b. Widia (Tape Manis 92)

Bu Widia memulai usaha produksi tape tahun 1996. Awal mula merintis dimulai dari membeli tape keranjang besar dari pengusaha tape lain nya yang ada di desa Wringin. pembelian ini kemudian di proses menjadi kemasan baru yang berbentuk besek, dan kemudian di jual ke daerah Denpasar Provinsi Bali. Dengan berjalan nya waktu bu Widia mempunyai inovasi baru untuk melakukan produksi tape di kembangkan menjadi tape bakar. Dan pada tahun 2017 di kembangkan lagi inovasi berupa penambahan rasa seperti tape rasa coklat, durian, dan original.

Seiring berjalan nya waktu pak umar saat ini bisa memproduksi tape sebanyak 7 kwintal (700 Kg) singkong per hari. Proses awal ini yang masih berupa singkong mentah, dan setelah dilakukan proses menjadi tape menghasilkan sebanyak 560 Kg tape per hari. Jadi satu bulan akan memproduksi tape sebanyak 16.800 Kg tape per bulan.⁷⁷

c. Dana (Raja Tape 82)

Pak Dana merintis usahanya sendiri sejak tahun 2000. Seperti Pak Umar pak Dana awal mula melakukan produksi tape, di awali dengan meneruskan rintisan usaha keluarganya yang sejak semula

⁷⁶ Hasil Wawancara peneliti, P. Umar (26 Juni 2023)

⁷⁷ Hasil wawancara peneliti pengusaha tape, Ibu Widia (26 Juni 2023)

sudah melakukan produksi tape.awal tahun 2000 Pak Dana merintis usaha dengan menjula tape dalam bentuk keranjang yang terbuat dari anyaman bambu yang di jual perbungkus plastik yang di jual di pasar daerah kraksaan.sejak tahun 2007 tidak lagi berjualan di pasar Kraksaan kabupaten Probolinggo, tetapi langsung berjualan membawa mobil pribadi ke daerah Surabaya. Penjualan yang dilakukan ke daerah Surabaya merubah bentuk kemasan tape yang awalnya memakai keranjang besar yang terbuat dari anyaman bambu berubah menjadi wadah yang simple berbentuk kotak(besek). Pada bulan Mei tahun 2023 pak Dana melakukan produksi tape sebanyak 2 kwintal (200kg) singkong / 2 hari. Proses awal ini yang masih berupa singkong mentah, dan setelah dilakukan proses menjadi tape akan menghasilkan sebanyak 160 Kg tape per hari. Jadi satu bulan akan memproduksi tape sebanyak 4.800 Kg tape per bulan⁷⁸

Dari hasil wawancara peneliti kepada pengusaha tape yang bernama Pak Umar, Ibu Widia, dan Pak Dana diketahui 1 kwintal (100 Kg) akan menghasilkan 80 Kg. Dapat disimpulkan oleh peneliti proses singkong menjadi tape berkurang sebanyak 20% per kwintal.Pada saat wawancara di lakukan harga tape pada bulan Mei tahun 2023, per 1 Kg sebesar Rp.10.000. harga ini masih

⁷⁸ Hasil wawancara peneliti pengusaha tape, P. Dana (13 juli 2023)

menggunakan wadah plastik. Harga tape yang menggunakan wadah besek adalah Rp. 12.500.⁷⁹

Dengan demikian dapat di kalkulasikan produksi tape yang dihasilkan oleh pengusaha tape di Desa Wringin dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Industri Tape Di Desa Wringin

No	Nama	Alamat	Nama Industri	Jumlah pekerja	Jumlah Produksi/ bulan	Harga/ Kg	Penghasilan bruto/Bulan
1.	Umar	Wringin	Harum Manis 92	12	24.000Kg	Rp. 10.000	Rp. 240.000.000
2.	Widia	Wringin	Tape Manis 92 widia	08	16.800Kg	Rp. 10.000	Rp. 168.000.000
3.	Dana	Wringin	Raja tape 82	06	4.800Kg	Rp. 10.000	Rp.48.000.000

Sumber: Data diolah dari wawancara

Dari hasil data tabel diatas tersebut, kita dapat mengetahui bahwa jumlah pekerja yang bekerja di industri tape yang ada di Desa Wringin berkisar antara 6 sampai 12 orang. Berdasarkan

⁷⁹ Hasil wawancara peneliti ketua industri tape, P. Umar(13 Juli 2023)

jumlah pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja termasuk kedalam industri kecil.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pengelolaan Industri Tape Di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di industri tape Desa Wringin, tentang pengelolaan industri tape adalah sebagai berikut:

Industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi hingga menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya. Dengan demikian, industri merupakan bagian dari proses produksi. Bahan-bahan yang di ambil secara langsung maupun tidak langsung kemudian diolah sehingga menghasilkan barang yang bernilai guna lebih bagi kehidupan masyarakat.

a. Pengelolaan Industri tape

Untuk menghasilkan tape di butuhkan tahapan-tahapan. Tahapan adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pemilihan bahan baku(singkong)
- 2) Proses pengupasan kulit singkong
- 3) Proses merebus singkong
- 4) Proses pemberian ragi (fermentasi)

Untuk memulai pembuatan tape di awali dengan tahapan tahapan sebagai berikut:

1) Proses pemilihan bahan baku (singkong)

Ada beberapa jenis warna singkong yang di pilih oleh pengusaha tape yang ada di Desa Wringin yaitu:

a) Singkong Kuning

Singkong yang tidak mudah berair dan bisa bertahan sekitar sampai 10 hari hari serta tidak mudah lembek

b) Singkong Putih

Singkong yang memiliki rasa yang kurang enak, cepat berair dan hanya dapat bertahan sekitar satu minggu saja.

Untuk pemilihan jenis warna singkong pengusaha tape di Desa Wringin dan semua pngusasha tape di Boondowoso memilih jenis warna singkong kuning.

Dari segi umur, singkong terbagi menjadi dua yakni:

a) Singkong Muda

Singkong yang umurnya tidak mencapai 1 tahun, gampang busuk, lembek, cepat masak dan hanya dapat bertahan sekitar 5-7 hari saja.

b) Singkong Tua

Singkong yang sudah berumur lebih dari 1 tahun, tidak gampang busuk, lembek, gembur(gherbhu), bertahan lebih dari 10 hari dan rasa nya berbeda dengan singkong muda.

Bapak Umar menjelaskan mengenai bagaimana cara memilih bahan baku dalam pembuatan tape:

“mon agebeyeh tapai bahan se esiap aghi se pertama sabreng cong. Keng mon musim ngak setiah se nyaman yee mele sabreng buah cong karena cuaca setiah kan cuaca nimor sabreng nimor mon e kagebhey tapai hasil tapai ah beghus kualitasah”.⁸⁰

“proses pertama pembuatan tape kita harus mempersiapkan singkong terlebih dahulu. Hanya saja singkong yang dipilih pada musim kemarau saat ini yakni singkong tua, dimana singkong tua memiliki kualitas yang sangat bagus untuk bahan pembuatan tape yang sangat berkualitas”.

Jadi bisa kita pahami dari hasil wawancara diatas, bahwa proses pemilihan bahan baku dalam kegiatan produksi tape di Desa wringin terdapat beberapa jenis singkong yang dapat di gunakan diantaranya yaitu singkong kuning, singkong putih singkong tua, dan singkong muda. Dari beberapa jenis singkong di atas, pengusaha tape yang ada di desa Wringin akan memilih jenis singkong kuning dengan kriteria umur jenis singkong Tua dengan kondisi pada saat musim kemarau. Pemilihan jenis singkong tua ini, akan menghasilkan kualitas tape yang terbaik. Dimana ciri-cirinya adalah tape sangat kesat, tidak mudah berair walaupun sudah 3 hari matang, dan rasa yang dihasilkan sangat enak.

Pada saat musim penghujan, pengusaha tape akan sulit untuk mendapatkan singkong dengan kondisi seperti jenis singkong tua sehingga dengan sangat terpaksa pengusaha tape

⁸⁰ Hasil wawancara peneliti ketua industri tape, P. Umar (13 Juli 2023)

yang ada di Desa Wringin akan membeli jenis singkong muda dengan alasan tidak tersedianya jenis singkong tua. Penggunaan singkong muda, rasa tape tidak sebaik jenis singkong tua dari segi kualitas dan rasanya. Pada saat musim penghujan akan berpengaruh terhadap kualitas tape, tidak tahan lama, lebih dari 3 hari rasa tape sudah terasa kecut dan berair.

Pengusaha tape dalam pemilihan bahan baku akan memilih jenis singkong tua karena akan menghasilkan kualitas tape terbaik.

2) Proses pengupasan kulit singkong

Tahapan yang kedua yang dilakukan oleh pengusaha tape yakni melakukan proses pengupasan kulit singkong dengan menggunakan pisau. Pengupasan kulit singkong ini dilakukan dengan dua tahapan yakni pengupasan pertama hanya mengupas kulit luarnya saja. Kedua mengupas kulit ari. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas tape tidak mudah berair dan tape terasa kesat.

Setelah selesai pengupasan kulit singkong maka singkong akan di cuci dengan air bersih sebanyak tiga kali hal ini dilakukan bertujuan untuk menjaga kebersihan singkong tersebut. Setelah proses pencucian selesai maka akan berlanjut ke proses berikutnya yakni proses merebus singkong.

3) Proses merebus singkong

Tahapan yang ketiga adalah proses merebus singkong. Proses perebusan singkong dilakukan selama 2 jam dengan ciri singkong tersebut berubah warna ke kuningan dan pada pangkal singkong telah terjadi retakan. Dengan ciri tersebut maka singkong dikatakan telah matang dan siap untuk di angkat dari tungku api, dan dilanjutkan proses pendinginan.

4) Proses pemberian ragi (fermentasi)

Tahapan yang ke empat adalah proses pemberian ragi. Proses ini dilakukan setelah singkong benar-benar dingin. Hal ini dilakukan untuk meng optimalkan masuknya ragi secara merata ke singkong dan memperoleh kematangan secara sempurna.

Ragi yang digunakan ada dua jenis yakni

- a) Ragi NKL (berbentuk bulat)
- b) Ragi cap gedang (berbentuk serbuk)

Untuk kedua ragi ini akan dilakukan proses pencampuran dengan takaran yang berbeda. Setelah kedua ragi tercampur maka ragi tersebut akan di taburkan ke singkong kemudian di oleskan ke setiap batang singkong. Hal ini dilakukan agar ragi merata kesetiap singkong tersebut. Dengan demikian proses pengragian yang merata disetiap singkong nya akan menghasilkan tape yang masak secara merata.

Selesai proses pengragian selesai, maka singkong akan dimasukkan ke wadah keranjang besar yang di tutup dengan dua jenis, yakni memakai daun pisang dan memakai kertas minyak.

Dari pemantauan peneliti kepada pengusaha tape, proses penutupan dilakukan dengan menutup secara penuh (tertutup rapat) hal ini dilakukan untuk proses fermentasi lebih maksimal. Menurut pengusaha tape pak Umar dalam hal ini mengatakan kalau sampai tidak tertutup secara rapat maka proses fermentasi tidak berlangsung maksimal. Kalau hal ini terjadi maka yang akan terjadi akan ada tape yang matang dan ada yang setengah matang atau tidak merata.

Proses fermentasi singkong akan berlangsung selama 2-3 hari. Proses matangnya singkong akan ditandai dengan keluarnya bau harum dari singkong tersebut matangnya singkong tersebut kita ketang dengan sebutan TAPE.

Proses fermentasi tape terdapat 2 cara yang digunakan oleh para industri tape yang ada di wringin yaitu:

a) Menggunakan Daun Pisang

Proses memfermentasi menggunakan daun pisang membutuhkan waktu sekitar 2-3 hari dan rasanya lebih segar, lebih gembur (gherbhu).

b) Menggunakan Kertas Minyak

Proses fermentasi menggunakan kertas minyak lebih cepat dibandingkan dengan daun pisang yaitu sekitar 1-2 hari, rasanya lebih kecut dan mudah gampang busuk.

Seiring dengan berjalannya waktu, terdapat beberapa varian rasa tape bakar yang di produksi yaikni:

- a) Rasa original
- b) Rasa coklat
- c) Rasa durian.

b. Tata Kelola Industri Tape

Agar tetap eksis, indutri tape di Desa wringin haruslah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola industri berlandaskan teori yang di mukakan agoes ada empat prinsip tata kelola yakni:

1) Prinsip Kewajaran Atau Perlakuan Setara

Industri tape di desa wringin melibatkan beberapa unsur seperrti pemasok, karyawan(pekerja), dan pelanggan.

Dari hasil wawancara dengan pemilik harum manis 92 disampaikan bahwa:

“pemasok bahan baku singkong berjumlah 3 orang. Pemasok tersebut merupakan orang luar dari desa Wringin. karyawan dari tape harum manis 92 memiliki 12 karyawan tenaga kerja dimana karyawan tersebut merupakan warga desa Wringin. dan memiliki pelanggan tetap sebanyak 6 orang pelanggan tetap dan pelanggan tidak tetap tidak di ketahui jumlahnya”.⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara peneliti ketua industri tape, P. Umar(22 September 2023)

Dari hasil wawancara dengan pemilik tape manis 92 Widia saat di wawancarai disampaikan bahwa:

“pemasok bahan baku singkong berjumlah 1 orang. Pemasok tersebut merupakan orang luar dari desa Wringin. karyawan dari tape manis 92 Widia memiliki 8 karyawan tenaga kerja dimana karyawan tersebut merupakan warga desa Wringin. dan memiliki pelanggan tetap sebanyak 3 orang pelanggan tetap dan pelanggan tidak tetap tidak di ketahui jumlahnya”.⁸²

Dari hasil wawancara dengan pemilik Raja Tape 82 Dana saat di wawancarai disampaikan bahwa:

“pemasok bahan baku singkong berjumlah 1 orang. Pemasok tersebut merupakan orang luar dari desa Wringin. karyawan dari tape manis 92 Widia memiliki 6 karyawan tenaga kerja dimana karyawan tersebut merupakan warga desa Wringin. dan memiliki pelanggan tetap sebanyak 3 orang pelanggan tetap dan dan pelanggan tidak tetap tidak di ketahui jumlahnya”.⁸³

Dari hasil wawancara diatas maka kita bisa membuat tabel sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.2
Tabel perlakuan setara

No.	Nama Industri	pemasok	Karyawan	Pelanggan tetap	Pelangan tidak tetap
1.	Harum Manis	3	12	6	Tidak diketahui

⁸² Hasil wawancara peneliti industri tape, Ibu Widia(22 September 2023)

⁸³ Hasil wawancara peneliti industri tape, P. Dana (22 September 2023)

	92				
2.	Tape Manis 92 Widia	1	8	3	Tidak diketahui
3.	Raja Tape 82	1	6	3	Tidak diketahui

Sumber data: hasil wawancara

Dari hasil wawancara tersebut kepada semua pemilik industri tape di Desa Wringin disampaikan bahwa pemasok karyawan pelanggan tetap, dan pekanggan tidak tetap di perlakukan dengan samaa. Dengan perlakuan sama ini maka sudah memenuhi prinsip dari kesetaraan.

2) Prinsip transparansi

Dari hasil wawancara dengan pemilik industri tape harum manis 92 di wawancarai bahwa:

“pemegang keuangan atau bendahara yakni di pegang oleh istri.diman semua pengeluaran dan pemasukan dapat diketahui oleh suaminya sebagai pemilik industri. Apabila hutang piutang kepada pihak lain maka pemilik dan bendahara keuangan juga sudah mengetahui”.⁸⁴

Pernyataan di atas juga di paparkan oleh pemilik industri tape manis 92 Widia di wawancarai bahwa:

“pemegang keuangan atau bendahara yakni di pegang oleh istri.diman semua pengeluaran dan pemasukan dapat diketahui oleh suaminya sebagai pemilik industri. Apabila

⁸⁴ Hasil wawancara peneliti industri tape, P. Umar(22 September 2023)

hutang piutang kepada pihak lain maka pemilik dan bendahara keuangan juga sudah mengetahui”.⁸⁵

Pernyataan di atas juga di paparkan oleh pemilik industri Raja tape 82 di wawancarai menyampaikan bahwa:

“pemegang keuangan atau bendahara yakni di pegang oleh istri.dimana semua pengeluaran dan pemasukan dapat diketahui oleh suaminya sebagai pemilik industri. Apabila hutang piutang kepada pihak lain maka pemilik dan bendahara keuangan juga sudah mengetahui.”⁸⁶

Dari hasil wawancara ketiga pemilik industri tape maka diketahui bahwa pemilik dan bendahara keuangan sudah terjalin komunikasi yang baik sehingga tercipta transparansi keuangan.

3) Prinsip Akuntabilitas

Dari hasil wawancara kepada pemilik industri tape harum manis

92 menyampaikan bahwa:

“Di setiap pengeluaran dan pemasukan tidak di catat oleh pemilik industri tersebut. Keterangan yang di sampaikan oleh pemilik mengapa tidak di catat dikarenakan mudah di ingat dan sudah terbiasa untuk mengingat semua transaksi yang telah dilakukan”.⁸⁷

Pernyataan di atas juga di paparkan oleh pemilik industri tape manis 92 Widia saat diwawancarai menyampaikan bahwa:

“Di setiap pengeluaran dan pemasukan tidak di catat oleh pemilik industri tersebut. Keterangan yang di sampaikan oleh pemilik mengapa tidak di catat dikarenakan mudah

⁸⁵ Hasil wawancara peneliti industri tape, Ibu Widia(22 September 2023)

⁸⁶ Hasil wawancara peneliti industri tape, P. Dana (22 September 2023)

⁸⁷ Hasil wawancara peneliti industri tape, P. Umar(22 September 2023)

di ingat dan sudah terbiasa untuk mengingat semua transaksi yang telah dilakukan”.⁸⁸

Pernyataan di atas juga di paparkan oleh pemilik industri raja tape 82 di saat di wawancarai menyampaikan bahwa:

“Di setiap pengeluaran dan pemasukan tidak di catat oleh pemilik industri tersebut. Keterangan yang di sampaikan oleh pemilik mengapa tidak di catat dikarenakan mudah di ingat dan sudah terbiasa untuk mengingat semua transaksi yang telah dilakukan”.⁸⁹

Dari semua hasil wawancara kepada pemilik industri tape maka dapat diketahui dari segi akuntabilitas tidak bisa di terapkan, dengan alasan mudah untuk mengingat semua transaksi.

4) Prinsip Pertanggung Jawaban atau Responibilitas

Dari hasil wawancara terhadap ketiga pemilik industri tape mempunyai persamaan yakni sama-sama menyampaikan bahwa tidak ada keluhan yang signifikan terhadap produk dan layanan.

Dengan demikian hasil wawancara kepada ketiga pemilik industri tape tersebut belum ada nya manajemen responibilitas karena tidak ditemukan keluhan dari pelanggan.

Dari semua hasil wawancara dapat di ketahui bahwa pemilihan prodak dari bahan mentah menjadi bahan baku sudah sesuai dengan cara mengelola industri tape yang baik. Dari sisi prinsip tata kelola dapat diketahui hanya dua prinsip yang berjalan dengan baik yakni prinsip pelakuan setara dan transparansi. prinsip akuntabilitas tidak

⁸⁸ Hasil wawancara peneliti industri tape, Ibu Widia(22 September 2023)

⁸⁹ Hasil wawancara peneliti industri tape, P. Dana (22 September 2023)

bisa dilaksanakan dikarenakan mudah di ingat oleh pemilik sehingga tidak pernah dilakukan pencatatan. Prinsip responbilitas juga tidak bisa dijalankan dikarenakan belum ada aduan dari pembeli secara langsung kepada pemilik.

2. Peran Indutri Tape Dalam membuka Akses Ekonomi Masyarakat Di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Indusri tape yang ada di desa wringin merupakan industri kecil. Dengan adanya industri tape ini, secara langsung akan berakibat terjadinya perubahan ekonomi di masyarakat desa Wringin, dimana para pengusaha tape yang ada di Desa Wringin mencapai sebanyak 114 pengusaha industri tape. Hasil wawancara dengan Bapak Sofyan selaku kepala desa Wringin, beliau menyampaikan:

“Industri tape yang ada di desa Wringin mencapai sebanyak 114 pengusaha industri tape. Dimana pada saat ini masyarakat yang ada di desa Wringin banyak yang berprofesi sebagai pengusaha tape untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan merupakan mata pencaharian utama. Tentunya ini dapat membantu untuk menurunkan angka pengangguran bagi masyarakat desa Wringin”.⁹⁰

Dari banyaknya pengusaha tape yang ada di desa Wringin semua sudah mempunyai surau izin berusaha. beliau menyampaikan:

“pengusaha industri tape yang ada di desa Wringin sudah melakukan pengajua surat nomer induk usaha dimana semua pengusaha pada saat ini yang sudah mempunyai surat izin sudah mencapai 100 pengusaha tape”.⁹¹

⁹⁰ Hasil wawancara peneliti, Sofyan,21 oktober 2023

⁹¹ Hasil wawancara peneliti, Sofyan,21 oktober 2023

Kepala desa juga menyampaikan bahwa:

“pengusaha tape yang ada di desa Wringin sudah semua mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah desa maupun kabupaten yang di ikuti sebanyak 100 pengusaha industri tape yang ada di Desa Wringin dimana untuk memperdalam ilmu dan mengembangkan pengelolaan industri tape yang ada di Desa Wringin”.⁹²

Kepala desa juga menyampaikan bahwa:

“Pemerintah desa Wringin pada saat ini sudah melakukan Program-Program dalam memberdayakan para pengusaha tape dengan melakukan pelatihan keluar daerah untuk mengembangkan UMKM tape agar lebih berkembang”.⁹³

Kepala desa juga menyampaikan bahwa:

“Selama ini pemerintah Desa Wringin sudah memberikan fasilitasi alat-alat perlengkapan, dapur usaha, kipas angin dan selep untuk dari sisi UMKM tape itu sendiri agar bisa berkembang dan bisa di kenal oleh seluruh masyarakat luas”.⁹⁴

Kepala desa juga menyampaikan bahwa:

“Pengusaha tape pada saat ini yang ada di desa wringin mereka di bantu oleh pemerintah desa agar UMKM tape yang ada di Desa Wringin berkembang pesat oleh karena itu pemerintah desa Wringin membantu untuk mendapatkan surat izin berusaha agar para pengusaha UMKM tape yang ada di Desa Wringin bisa untuk mwminjam permodalan kepada bank agar pengusaha tidak kesulitan untuk mendapatkan pinjaman sebagai bentuk permodalan”.⁹⁵

Industri tape yang ada di desa Wringin pada saat ini sangat berperan bagi masyarakat desa Wringin dikarenakan adanya industri tape itu sendiri masyarakat wringin bisa mengembangkan usahanya dan dapat membantu masyarakat desa Wringin. Pernyataan di atas

⁹² Hasil wawancara peneliti, Sofyan, 21 oktober 2023

⁹³ Hasil wawancara peneliti, Sofyan, 21 oktober 2023

⁹⁴ Hasil wawancara peneliti, Sofyan, 21 oktober 2023

⁹⁵ Hasil wawancara peneliti, Sofyan, 21 oktober 2023

disetujui oleh Bapak Sofyan selaku kepala desa Wringin saat di wawancara, beliau menyampaikan:

“peran industri tape pada saat ini sangat membantu masyarakat desa Wringin dalam mengembangkan usahanya dan memperdalam ilmu pengelolaan tape itu sendiri. Dimana pada saat itu semua pengusaha tape yang ada di Desa Wringin mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah desa ke Kabupaten Garut, Jawa Barat untuk mengembangkan usaha tape seperti di kabupaten Garut. Setelah dilakukan pelatihan industri tape yang ada di Desa Wringin sudah berkembang pesat dan sangat membantu dalam perekonomian masyarakat.⁹⁶

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran industri tape dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Wringin sangat berpengaruh bagi perekonomian masyarakat, dengan adanya industri tape masyarakat dapat membuka lapangan pekerjaan, menambah sumber penghasilan keluarga, Sdm masyarakat semakin meningkat dan memiliki kreatifitas terciptanya beberapa olahan tape yang dapat di produksi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan dengan judul Peran Industri Tape Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Dari hasil analisis data akan dikaji dengan teori untuk mengetahui keterkaitan keduanya untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

⁹⁶ Hasil wawancara peneliti, Sofyan, 21 oktober 2023

Pembahasan temuan akan disusun berdasarkan pokok indikator sub rumusan masalah seperti paparan dalam penyajian data dan analisis data.

1. Pengelolaan Industri Tape Di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi.

Pengelolaan industri tape melibatkan proses produksi. Produksi tentu saja tidak akan dilakukan apabila tidak ada bahan yang memungkinkan untuk dilakukan produksi itu sendiri. Untuk melakukan produksi, maka dibutuhkan tenaga kerja, sumber daya alam, dan modal serta prinsip tata kelola usaha.

Berdasarkan temuan yang didapatkan bahwasanya pengelolaan industri tape di Desa Wringin masih memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Industri tape di Desa Wringin telah berkembang sejak lama dan telah menjadi salah satu pencaharian utama masyarakat Desa Wringin. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tahun 2023, terdapat sekitar 100 pengusaha industri tape di Desa Wringin.

Industri tersebut menghasilkan berbagai jenis tape mulai dari tape singkong, tape bakar, tape gulung, tape krispi, prol tape, dan dodol tape. Industri tape di Desa Wringin umumnya dikelola oleh keluarga. Proses produksi tape dilakukan secara tradisional, mulai dari

pemilihan bahan baku, proses pengupasan kulit singkong, proses merebus singkong, dan proses pemberian ragi atau fermentasi.

Hasil temuan menunjukkan bahwa industri tape di Desa Wringin memiliki beberapa keunggulan antara lain:

- Potensi pasar yang besar

Tape merupakan salah satu makanan tradisional yang populer di Indonesia. Tape memiliki berbagai macam manfaat, mulai dari berbagai camilan, bahan baku makanan hingga obat tradisional. Hal ini menjadikan tape memiliki potensi pasar yang besar

- Bahan baku yang mudah di peroleh

Bahan baku utama untuk membuat tape adalah singkong. Bahan tersebut mudah di peroleh di desa Wringin.

- Teknologi produksi yang masih tradisional

Teknologi produksi tape yang ada di Desa Wringin masih menggunakan cara-cara tradisional. Hal ini menyebabkan kualitas tape yang dihasilkan masih belum seragam dan belum dapat bersaing dengan produk-produk tape modern.

Prinsip tata kelola usaha tape adalah prinsip yang mengatur bagaimana industri tape dikelola dan diawasi, prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa industri tape di kelola secara kewajaran, transparan, tanggung jawab, dan akuntabilitas.

Prinsip tata kelola usaha tape menggunakan prinsip tata kelola usaha umum dengan mempertimbangkan karakteristik

industri tape. Hal ini sesuai dengan teori tata kelola menurut I. Nyoman dan Lena Setiawati dalam buku *Good Corporate Governance*, menyatakan ada empat prinsip tata kelola usaha tape yang dapat diterapkan.⁹⁷

a. Kewajaran Atau Perlakuan Setara

Industri tape yang ada di Desa Wringin harus memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil, setara, dan menghindari tindakan yang dapat merugikan pemangku kepentingan.

Berdasarkan temuan yang didapatkan diketahui pelaku usaha industri tape di Desa Wringin sudah melakukan prinsip kewajaran atau perlakuan setara dengan baik.

b. Transparansi

Industri tape di Desa Wringin harus transparan dalam hal informasi produk, proses produksi dan pengelolaan usaha, informasi tersebut harus diungkapkan kepada pemangku kepentingan seperti pemerintahan, konsumen, dan masyarakat umum.

Berdasarkan temuan yang didapatkan diketahui pelaku industri tape di Desa Wringin sudah melakukan prinsip transparansi dengan baik.

⁹⁷ Efrizal Syofyan, *Good Corporate Governance*, Malang, 2021

c. Akuntabilitas

Industri tape di Desa Wringin harus bisa bertanggung jawab atas tindakan kepada pemangku kepentingan, dapat menjelaskan secara terukur, tepat dan sesuai dengan pemangku kepentingan demi terciptanya prinsip tata kelola yang baik.

Berdasarkan temuan yang didapatkan diketahui, pelaku industri tape di Desa Wringin dari segi prinsip akuntabilitas tidak bisa diterapkan dengan baik, dengan alasan para pelaku usaha industri tape mudah untuk mengingat semua transaksi

d. Pertanggung Jawaban atau Responibilitas

Industri tape di Desa Wringin harus bisa bertindak secara etis dan bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan, menghormati hak-hak pemangku kepentingan dan menghindari tindakan yang merugikan.

Dari temuan dilapangan yang telah dilakukan diketahui pelaku industri tape di Desa Wringin sudah melakukan prinsip pertanggung Jawaban dalam merespon pemangku kepentingan.

Berdasarkan teori di atas para pengusaha tape yang ada di Desa Wringin tidak semua sesuai dengan teori pengelolaan yang disampaikan oleh I. Nyoman dan Lena Setiawati.⁹⁸ Yakni catatan yang belum sempurna pada prinsip akuntabilitas,

⁹⁸ Efrizal Syofyan, Good Corporate Governance (GCG), (Malang, Unisma Press, 2021), 101

transaksi tidak dicatat secara baik karena para pengusaha tape itu sendiri mudah untuk mengingat.

Jika dibandingkan dengan penelitian Zainur Rofiq bahwa pengelolaan industri yang dilakukan maka harus disiapkan beberapa macam dan bahan yang memungkinkan untuk dilakukannya produksi. Jika tidak ada bahan yang harus dipersiapkan maka produksi tidak akan berjalan dengan baik. Untuk menghasilkan produksi tape yang baik maka harus menggunakan prinsip tata kelola usaha yang baik juga. Namun ada catatan yang belum sempurna yakni pada prinsip akuntabilitas, transaksi tidak dicatat secara baik karena para pengusaha tape itu sendiri mudah untuk mengingat.⁹⁹

2. Peran Industri Tape Dalam Membuka Akses Ekonomi Masyarakat

Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

Peran pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Wringin dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya industri tape di Desa Wringin yang sangat memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat desa dengan mengupayakan terpenuhinya fasilitas sarana industri tape. Perkembangan industri tape di Desa Wringin mampu mendongkrak

⁹⁹ Mohammad Zainur Rofiq, "peran industri bambu dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga (studi kasus desa Pakem kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso)", (skripsi IAIN Jember, 2019)77

perekonomian masyarakat, tidak sedikit masyarakat Desa Wringin yang membuka usaha industri tape.

Pemerintah desa Wringin membantu masyarakat dalam konteks sarana dan prasarana seperti seperti dapur dan alat penunjang produksi. Selain itu, pemerintah juga membantu peningkatan pendapatan masyarakat melalui dorongan akses dan bantuan permodalan. Peran industri tape mampu merubah kualitas perekonomian masyarakat. Produk olahan tape tersebut sudah dikenal oleh masyarakat luas luar desa Wringin.

Industri tape memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Wringin antara lain:

- a. Mengorganisir masyarakat memiliki usaha yang homogen sehingga mudah untuk bersama-sama meningkatkan *incomenya*.
- b. Mengurangi angka pengangguran dengan cara merekrut tenaga kerja usia produktif dan usia tua untuk ikut serta dalam usaha industri tape.
- c. Meningkatkan perekonomian desa. Industri tape dapat meningkatkan perekonomian desa Wringin melalui meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan produksi. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan teori Totok Mardikanto, dkk dalam bukunya yang berjudul pemberdayaan masyarakat. Peran industri tape yang ada di lapangan sudah dikatakan telah memberdayakan masyarakat di karenakan

pada saat ini sudah mengurangi angka pengangguran dan sangat berperan dalam membantu perekonomian masyarakat yang ada di Desa Wringin.¹⁰⁰

Jika dibandingkan dengan penelitian Nasrudin Ali, menghasilkan beberapa hal pokok seperti perubahan yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya ekonomi kreatif yang meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan perekonomian. Dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wringin yang bergelut dalam industri tape menghasilkan perubahan yang cukup signifikan juga dengan adanya dorongan pemerintah Desa Wringin seperti halnya program bantuan fasilitas dan permodalan. Secara tidak langsung hal ini juga dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar industri tape. Hal ini juga mampu menciptakan kualitas dan kuantitas masyarakat desa Wringin.¹⁰¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁰ Totok Mardikanto, Dkk, "pemberdayaan masyarakat", Bandung 2013

¹⁰¹ Nasrudi Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), Skripsi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN raden Intan Lampung, 2018

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dijelaskan diatas maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat , tepat dan terarah, peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. **Pengelolaan Industri Tape Di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso**

Pengelolaan industri tape di Desa Wringin dari proses bahan baku sampai jadi sudah memenuhi kriteria yang di tetapkan. Dengan demikian hasil produk tape di desa wringin mempunyai kualitas yang baik.

Dari segi tata kelola usaha sudah menerapkan prinsip tata kelola yang baik diantaranya prinsip perlakuan setara sudah dilakukan dengan baik; prinsip transparansi juga sudah dilakukan dengan baik; prinsip akuntabilitas masih belum dilaksanakan dengan baik dikarenakan bahwa pemiliknya mudah untuk mengingot; prinsip responbilitas tidak ada temuan sama sekali.

Dengan demikian industri tape di Desa Wringin sudah menerapkan manajemen tata kelola usaha yang baik sesuai dengan landasan teori di atas.

2. Peran Industri Tape Dalam Membuka Akses Ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Peran industri tape di Desa Wringin diakui oleh kepala Desa sangat berperan bagi masyarakat sekitar. Peran pemerintah Desa dalam memberdayakan industri tape yang ada di desa Wringin adalah melakukan inisiatif terbentuknya kelompok usaha industri tape. Kelompok industri tape ini bernama SENTRA TAPE WRINGIN dan berdiri pada bulan Februari tahun 2023.

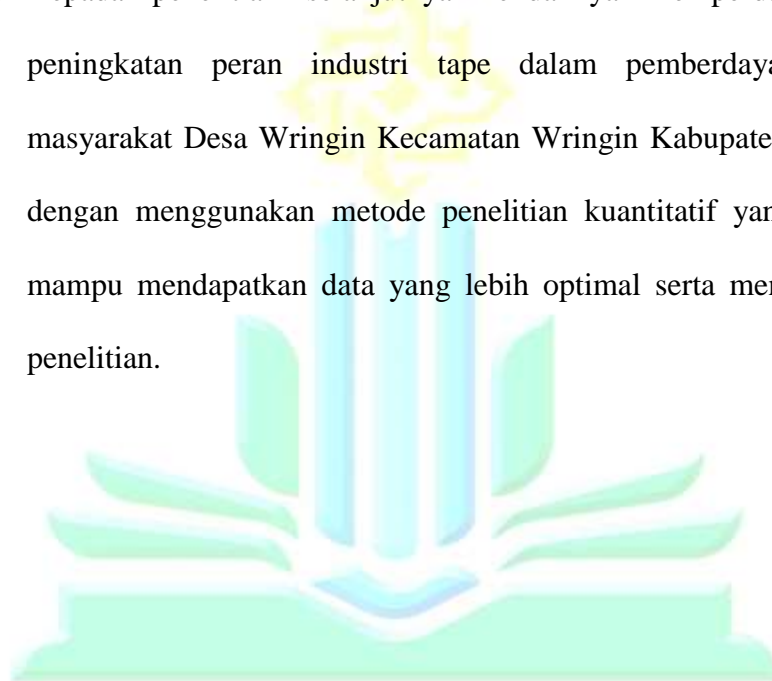
Peran pemerintah Desa Wringin dalam memajukan industri tape melakukan studi banding dan pelatihan di Kabupaten Garut. Tujuan studi banding ini untuk meningkatkan industri tape di Desa Wringin agar memiliki inovasi, menambah tingkat pendapatan dari industri tape dan meningkatkan perekonomian desa melalui industri tape.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti bermaksud memberikan saran-saran yang dapat membantu pengusaha industri tape yang ada di Desa Wringin dalam menghadapi masalah-masalah yang belum terselesaikan, berikut saran –saran yang dapat diberikan:

1. Adapun saran yang dapat diberikan kepada pengelola industri tape yang ada di desa Wringin sebagai berikut:
 - a. Diadakan pelatihan manajemen kepada pengusaha industri tape
 - b. Mendorong peningkatan SDM pengusaha tape untuk menambah inovasi

- c. Mengupayakan jaringan baru dalam pemasaran, seperti di ikut sertakan dalam pameran UMKM skala provinsi ataupun nasional agar produk tape di kenal oleh masyarakat luas.
2. Kepada penelitian selanjutnya hendaknya memperdalam tentang peningkatan peran industri tape dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang diharapkan mampu mendapatkan data yang lebih optimal serta mengubah lokasi penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, D. O. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung.
- Aristo, A. F. (2018). peranan Home Industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus desa sapit kecamatan suela.). *skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam*.
- Atifatur Rakhmawati, A. B. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 76.
- Bakri, M. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Pendektana RRAdan PRA*. Surabaya: Visipress Media.
- dkk, A. I. (2019). *Inovasi Tren kekinian Industrinhalal Fashion Semakin Menjamur di Indonesia*. Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media.
- Dr. Dedeh Maryani, M. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta.
- Fachruddin, F. M. (1982). *Ekonomi Islam* . Jakarta: MUiara.
- fachruddin, F. M. (2008). *pengembangan ekonomi islam* . yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, D. E. (2018). pemberdayaan home Industri Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal penegembangan masyarakat Islam*.
- Feni Dwi Anggraeni, d. (2019). Pengembang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi internal. *UMKM, Potential. Vol,1*.
- Hikmat, H. (2001). *Strategi Pemberdayaan masyarakat* . Bandung : Humaniora utama Press.
- Hikmat, H. (2006). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Humaniora.
- Hj. Nofiawati, S. M. (2010). hubungan antara faktor penduduk setempat terhadap kecenderungan preferensinya. *jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya*.
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial dan kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Budi Daya Rumput Laut dan Pengelolaan Hasil Tambang di Desa Pulokerto Kecamatan Kraton. *Jurnal Soeropati*.
- Husada, A. (2016). Putra Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnalisa sosiologi*.

- Ilmiah, T. P. (2019). *Pedoman Penulis Kaarya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Ir. Hendrawati Hamid, M. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Islam, P. P. (2008). *Ekonomi Islam*. Surabaya: PT. raja Grafindo Persada.
- Joesyiana, K. (2017). Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru (Studi Kasus usaha Tas Rjut Industri Pengolahan Kreatifitas Tali Kur). *Jurnal Valuta*, 161.
- Julianto, F. T. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Prtumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 231.
- Karim. (1999). *sistem Orinsip, Dan Tujuan Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka setia.
- Karim, A. (1999). *Sistem Arsip dan Tujuan Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maatthew B. Miles and A, M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: sage Publication.
- Maelong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamik. (2015). *Metode Penelitian*. sidoarjo: Zifatama.
- mamik. (2018). *teknik evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta.
- Maria Erna Kustyawati, M. S. (2013). Efek Fermentasi dengan *Saccharomyces Cerevisiae* terhadap karakteristik biokimia tapioka . *Agritech*.
- Matthew B, M. d. (2014). *Qualitative data Analysis*. Amerika: Sage.
- Megi Tindangen, D. (2020). Peran Perempuan Dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi kasus : Perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Metode Penelitian* . (2015). Sidoarjo : zifatama.
- moleong, l. j. (2017). *metode penelitian kualitatif*. bandung.
- Nainggolan, D. m. (2022). *pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ningsih, P. d. (2019). *Sosiologi*. jakarta: Yayasan Kita menulis.

- Noor, M. (2011). pemberdayaan masyarakat. *jurnal ilmiah ilmu sosial dan pendidikan kewarganegaraan*.
- penyusun, t. (2019). *pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- penyusun, t. (2020). *pedoman karya tulis Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember.
- prijambodo. (2012). *teori tata kelola yang baik pada koperasi, satu kebutuhan peningkatan kualitas SDM koperasi kementerian koperasi dan UKM*. Semarang.
- Pustaka, C. N. (2020). *Kajian hukum bisnis perseroan terbatas Teori, sistem ,sistem, prinsip keterbukaan dan tata kelola perusahaan*. Makasar.
- puwanti, m. f. (2017). *manajemen industri*. Malang.
- Puwati, M. F. (2017). *manajemen industri Perikanan* : Malang: UB Press.
- rafiq, M. z. (2019). Peran Industri Bambu Dalam Pemberdayaan Ekonomi ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Pakem Kec. Pakem Kab. Bondowoso). *Skripsi Iain Jember*.
- Rati, E. A. (2012). *Implementasi kebijakan Public*. Yogyakarta.
- Rukayat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Soebinto, T. M. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekamto, S. (1999). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofyan, S. (2017). peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam perekonomian Indonesia). *Jurnal Bilancia*, 35.
- Suasana, S. (2018). *Peranan Home Industri*. Surabaya: Gramedia.
- sudariyanto, t. (2010). *industrialisasi*. Semarang.
- Sugiarto, E. (2015). *menyusun proposal Peemelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.

- Suharto, E. (2012). *Analisis kebijakan Publik*. Bandung: 78.
- Suparno. (2016). Analisis pengaruh jumlah Industri Besar dan Upaya Minimum terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis vol.1, no. 2*.
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance*. Malang. UU. (2008).
- Walujadi, D. (2006). Potensi dan Prospek Industri Kecil. *Jurnal The Winners*, 165.
- Widodo, J. (2012). *Analisis Kebijakan Public: Konsep dan Aplikasi Analisa Proses Kebijakan Public*. Malang.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori praktik*. Jakarta.
- Wijaya, H. h. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusuf, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta : kencana.
- yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yuyun Yuniarsih, E. R. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry . *jurnal Tamkin : Pengembangan Masyarakat Islam*, 338.
- Zaky, A. (2002). *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Peran Industri Tape dalam Peberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pengelolaan Industri Tape di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso? 2. Bagaimana Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso? 3. Bagaimana peran Industri Tape dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran 2. Industri 3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian peran b. Cakupan peran c. Peran industri kecil dalam perekonomian 2. Industri <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Industri b. Macam-Macam Industri c. Tujuan Industri 3. Pemberdayaan Masyarakat <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Pemberdayaan b. Tujuan Pemberdayaan c. Ekonomi masyarakat d. Proses pemberdayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemilik usaha industri tape (pengusaha industri tape) b. Pekerja c. Kepala Desa 2. Dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> a. Foto 	<p>Pendekatan dan Jenis penelitian: Pendekatan Kualitatif, dan menggunakan penelitian Deskriptif</p> <p>Teknik pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi <p>Teknik analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan Data 2. Kondensasi Data 3. Penyajian data 4. Penarikan kesimpulan <p>Teknik Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber</p>

PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Idkholus Surur Zainuri
NIM : E20192243
Prodi : Ekonimi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Industri Tape Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso”** ini merupakan hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini di buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 November 2023

Penyusun



Idkholus Surur Zainuri
NIM E20192243

Jurnal kegiatan penelitian
Peran Industri Tape dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wringin
Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso
Lokasi: Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	23 Juni 2023	Melakukan pra penelitian di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	
2.	28 Juni 2023	Menyerahkan surat izin penelitian ke kantor Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	
3.	14 Juli 2023	Wawancara dengan Bapak Sofyan S.H selaku kepala Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	
4.	18 Juli 2023	Wawancara dengan saudara pak Kamil selaku kepala kelompok Industri tape Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	
5.	22 Juli 2023	Wawancara dengan saudara pak Umar selaku pengusaha Industri tape Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	
6.	15 Agustus 2023	Wawancara dengan saudara Ibu Widia selaku pengusaha Industri tape Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	
7.	22 Agustus 2023	Wawancara dengan saudara pak Dana selaku pengusaha Industri tape Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	
8.	14 November 2023	Mengambil surat selesai Penelitian kepada ketua kelompok usaha Industri tape yang ada di Desa Wringin	

Wringin, 14 November 2023

Mengetahui,

Kepala Desa Wringin


 MOH. SOFYAN S.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1269 /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

16 Juni 2023

Kepada Yth.
Kepala Industri Tape
Desa Wringin, Wringin Kabupaten Bondowoso

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Idkholus Surur Zainuri
NIM : E20192243
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi dan bisnis Islam
Prodi : ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Industri Tape Dalam Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Salah satu Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,









**KARTU KENDALI TUGAS AKHIR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Nama : Idkholus Surur Zainuri
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 14 Januari 2001
No. Induk Mahasiswa : E20192243
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Wringin, Rt 002/Rw 006 Wringin, Bondowoso
No. HP /Telpon : 081226961157
Pembimbing : Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd.

NO	KETERANGAN	TANGGAL	PENERIMA
			TANDATANGAN
1	Pengajuan Judul Skripsi		
2	Judul Skripsi Diterima/Ditolak		
3	Penyerahan Surat Tugas ke Dosen Pembimbing:		
4	Proposal di acc oleh Pembimbing		
5	Seminar Proposal (Lulus/Tidak Lulus)		
6	Ujian Komprehensif (Lulus/Tidak Lulus)		
7	Judul Penelitian Setelah Seminar:		
8	Ujian Skripsi (Melengkapi Administrasi & Dilampirkan Kartu Konsultasi)		
	Ujian Skripsi (Lulus/Tidak Lulus)		
	Awal Bimbingan :		
	Akhir Bimbingan :		
9	Menerima Skripsi dan CD (dicek isi)		
	(Dilampirkan Bukti Penyerahan Bendel Skripsi)		
10	Sumbangan 2 Buku (Sesuai Prodi)		
11	Mengetahui Dosen Wali (DPA)		

Catatan
1 Coret yang tidak perlu
2 Kartu Konsultasi Kendal Inl Harap Dibawa
Pada Saat Konsultasi
3 Setiap petugas memberi ttd & nama terang

Jember, Desember 2023
An. Dekan
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah

Sofiah M.E
NIP. 199105152019032005

Dokumentasi



Wawancara Bersama Dengan Pengusaha Industri Tape Harum Manis 92



Wawancara Bersama Dengan Pengusaha Industri Tape Manis 92 Widia



Wawancara Dengan Kepala Desa Wringin



Wawancara bersama dengan ketua kelompok usaha industri tape Wringin



Wawancara Bersama Dengan pengusaha Industri Raja Tape 82

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama	: Idkholus Surur Zainuri
NIM	: E20192243
Tempat, Tanggal Lahir	: Bondowoso, 14 Januari 2001
Alamat	: Desa Wringin RT/RW 002/006 Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso
Agama	: Islam
No. HP	: 081226961157
Alamat Email	: idkholussurur1401@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK	: TK Nurud Dhalam (2005-2007)
SD	: SDN 1 Wringin (2007-2013)
SMP	: SMPN 1 Wringin (2013-2016)
SMA	: MAN Bondowoso (2016-2019)
Perguruan Tinggi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2023)